

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM YAYASAN
PERGURUAN BELA DIRI MUDA BERAKHLAK
DI KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah Komunikasi dan Ushuluddin**



**OLEH :
ANDIANSYAH
NIM: 14521014**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan

oleh:

Nama : Andiansyah

NIM : 14521014

Judul : *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda*

Berakhlak di Kabupaten Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

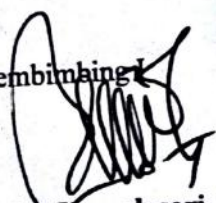
Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

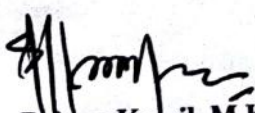
Curup, 07 Agustus 2018

Mengetahui

Pembimbing I


Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II


Pa'run Kamil, M.Kom.I
NIP.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 14521014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Agustus 2018



Andiansyah
NIM : 14521014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1298 /In. 34/I/PP.00.9 / 11 / 2018

Nama : ANDIANSYAH
NIM : 14521014
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu , 15 Agustus 2018
Pukul : 13:30 – 15:00 WIB
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S.Sos dalam Bidang Ilmu Usuluddin Adab dan Dakwah



Curup, 15 November 2018
Rektor IAIN Curup,
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 20003 2004

Penguji I

Drs. H. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Sekretaris

Pajran Kamil, M. Kom. I

Penguji II

Anrial, S.Sos. I., MA
NIK. 160802016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang **“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Hariya Toni, S.Sos.I., M.A
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bunda Yuyun Yumiarty, M.T
4. Bunda Bakti Komalasari, M.Pd Selaku Pembimbing I, dan Bapak Pajrun Kamil M.Kom.I Selaku Pembimbing II, yang Telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen, Staf dan karyawan/ti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Ustadz Andri Hermawan selaku Pimpinan Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Bapak Bendra Wardana S.H selaku pengawas dan penasehat Yayasan Perguruan Muda Berakhlak, Pengurus Harian, Kader dan Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yang telah memberikan izin dalam penelitian dan memberikan informasi data dalam penulisan skripsi.
7. Kepada teman-teman Seperjuangan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Angkatan 2014, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada teman-teman KPI lokal 8A yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.








Curup, 15 Agustus 2018

Penyusun






Andiansyah

NIM: 14521014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-  *“ Sesungguhnya Dibalik Kesukaran Ada Kemudahan “ (Al-Insyirah : 6)*
-  *“Allah tidak akan merubah nasib suatu individu kecuali individu itu sendiri yang merubahnya”*
-  *Tak ada satupun yang sempurna dalam hidup ini, kecuali bagaimana kita melihat suatu kekurangan itu menjadi sebuah kesempurnaan”*
-  *Keberhasilan itu tidak akan teraih tanpa adanya perjuangan dan Pengorbanan”*
-  *Hidup Adalah Perjuangan*
-  *Pengalaman Adalah Guru Yang Terbaik*
-  *Dimana Bumi Di Injak Disitu Langit Dijunjung ☺*

Kupersembahkan skripsi ini terutama untuk:

-  *Teristimewa kepada Ibu ku tercinta (Seni Jihawana) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkah Perjalananku.*
-  *Terutama kepada Bapak tercinta (Taslim) yang telah memberikan motivasi dan materi yang tidak bisa saya balas jasanya.*
-  *Adikku (Husna, Saridah dan Fitri Azalia) Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan Do'a dan motivasi.*
-  *Teman-teman KPI yang tidak bisa kusebutkan satu persatu dan*
-  *Terkhusus buat almamaterku.*

“Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong”

**ANDIANSYAH
NIM:14521014**

ABSTRAK

Mencapai tingkat efektivitas dakwah yang maksimal, seorang kader dituntut untuk memahami nilai-nilai dakwah dan mampu mengimplementasikannya dengan baik dan akurat sehingga sesuai dengan kondisi objek dakwahnya. Diera sekarang problema yang timbul semakin berkembang dengan demikian upaya penyelenggaraan dakwah juga semakin berat. Untuk mengatasi problematika dakwah di masa kini dan akan datang perlu disiapkan kader-kader penerus yang berkualitas. Pembentukan kader penerus yang merupakan salah satu tujuan didirikannya Yayasan, dimana Yayasan Muda Berakhlak mengupayakan kader sebagai strategi dalam upaya pengembangan program visi dan misi dakwahnya. Tujuannya dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam yayasan perguruan bela diri muda berakhlak tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah pimpinan Yayasan Muda Berakhlak, pengawas Yayasan Muda Berakhlak, pengurus harian Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Guru Besar Bela Diri Muda Berakhlak, serta kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak. sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa menggunakan deduktif dan induktif. Dalam pengolahan data peneliti mengumpulkan data, diklafikasikan sesuai kebutuhan selanjut dianalisa.

Berdasarkan hasil penelitian Program dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak antara lain: Bela diri sebagai wadah mengembangkan bakat, budaya Indonesia dan pengobatan sesuai syariat Islam (Ruqiah). Aktivitas dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak diantaranya: berzikir, berdoa sebelum dan sesudah latihan, hapalan alqur'an dan hadits setiap ujian kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan, serta motivasi dakwah dan binaan. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tersebut antara lain: nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, nilai solidaritas, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai istiqomah, dan akhlak. Faktor pendukung dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yaitu masyarakat dan pemerintah daerah, serta faktor penghambat yaitu kesulitan dalam mencari guru, pelatih, dana, lokasi, dan sarana prasarana.

Kata kunci: Perguruan bela diri muda berakhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Nilai.....	10
1. Pengertian Nilai	10
2. Nilai Dalam Kehidupan Manusia	12

B. Tinjauan Tentang Dakwah.....	13
1. Pengertian Dakwah.....	13
2. Dasar Hukum Dakwah.....	16
3. Unsur Unsur Dakwah	20
a. Da'i (Pelaku Dakwah)	21
b. Mad'u (Penerima Dakwah)	21
c. Maddah (Materi Dakwah)	22
d. Wasilah (Media Dakwah).....	22
e. Thariqah (Metode Dakwah)	23
f. Atsar (Efek Dakwah).....	23
C. Nilai-nilai Dakwah.....	24
1. Pengertian Nilai-nilai Dakwah	24
2. Perbincangan Nilai di Kalangan Para Filosof	25
3. Nilai Dakwah dan Universalnya.....	27
a. Kedisiplinan.....	28
b. Kejujuran	29
c. Kerja Keras	30
d. Kebersihan	31
e. Kompetisi	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitan	36

C. Sumber Data	36
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisa Data.....	42
1. Pengumpulan data	43
2. Reduksi data	44
3. Penyajian data.....	44
4. Penarikan kesimpulan.....	44
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Bela Diri Muda Berakhlak.....	47
2. Visi dan Misi Yayasan Bela Diri Muda Berakhlak	49
3. Stuktur Pengurus Yayasan Bela Diri Muda Berakhlak	50
4. Program Yayasan Bela Diri Muda Berakhlak	51
a. Bela Diri (Wadah mengembangkan bakat dan budaya)	51
b. Pengobatan Sesuai Syariat Islam (Ruqiah).....	52
5. Dana Yayasan Bela Diri Muda Berakhlak	53

6. Azaz dan Tujuan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.....	55
7. Nama, Waktu dan Tempat Kedudukan.....	56
8. Doktrin dan Kode Etik Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.....	56
9. Lambang Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak	56
10. Disiplin Dalam Organisasi	57
11. Latihan dan Pendidikan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak	59
B. Hasil dan Analisis Penelitian	64
1. Aktivitas Dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak	64
a. Berzikir	64
b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Latihan.....	66
c. Hapalan Alqur'an dan Hadits Setiap Ujian Kenaikan Tingkat Sabuk Dalam Pengkaderan.....	67
d. Motivasi Dakwah dan Binaan	68
2. Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.....	69
a. Nilai Kedisiplinan.....	69
b. Nilai Kejujuran	70
c. Nilai Kerja keras	72
d. Nilai Kebersihan	73
e. Nilai Kompetisi	74
f. Nilai Solidaritas	75
g. Nilai Tauhid.....	76
h. Nilai Kesabaran	76

i. Nilai Keikhlasan	78
j. Nilai Istiqomah	79
k. Akhlak	80
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Yayasan Perguruan	
Bela Diri Muda Berakhlak.....	82
a. Faktor Pendukung.....	82
b. Faktor Penghambat	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berbagai macam perubahan sosial mestinya agama (dakwah) tampil untuk membantu manusia memahami kejadian baru yang sering sukar dijangkau oleh akal manusia. Karena ketika kemajuan dramatis iptek tidak lagi sepenuhnya sanggup menjawab masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi yang ditimbulkannya, maka mau tidak mau orang akan mencari pemecahan melalui pendekatan agama.

Dalam melaksanakan proses pelebagaan nilai-nilai dakwah, titik berangkatnya berasal dari pemahaman tentang konsepsi dakwah menurut ajaran Islam. Konsepsi dakwah inilah yang menjadi landasan ontologis untuk diturunkan dalam tataran praksis di organisasi dakwah atau di masyarakat. Mengingat dakwah adalah upaya “menurunkan” dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur’an agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.¹

Nilai-nilai yang telah menginternal dalam diri para pelaku dakwah akan terus dibawa dan dikembangkan melalui interaksi sosial yang terjadi di organisasi dakwah dan terbentuk menjadi nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai dakwah tersebut akan terus-

¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar dan Walisongo Pers, 2003), h. 142

menerus dipraktikkan oleh para pelaku dakwah menjadi kebiasaan dan tata aturan yang pada akhirnya melahirkan institusi.²

Oleh karena itu, kesiapan pelaku dakwah dalam berbagai hal seperti yang telah dijelaskan di atas untuk menjawab serta mengantisipasi tantangan adalah sebuah keharusan bagi para pelaku dakwah sehingga ketika terjadi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diprediksi sebelumnya dapat diatasi, bahkan dijadikan sebagai peluang keberhasilan dakwah. Karena hal itulah perlu adanya nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam sebuah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak dalam hal pelaksanaan dakwah tersebut agar dakwah yang dilakukan sesuai dengan visi dan misi yang hendak dicapai.

Dengan adanya organisasi keIslaman yang mengemban nilai-nilai dakwah tentunya diharapkan bisa mendidik dan melaksanakan misinya sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil'alam. Organisasi keIslaman bukan hanya saja sebagai tempat berkumpul tetapi sebagai wadah dan media untuk menyampaikan nilai-nilai keIslaman terhadap anak-anak dan remaja khususnya kader dan anggota dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Kabupaten Lebong. Tugas berat umat Islam adalah bagaimana merubah ajaran Islam menjadi ajaran yang dapat menginspirasi dan mendorong manusia untuk memiliki kesadaran tinggi dalam mempraktekkan ajaran Islam. Sebenarnya, setiap ajaran Islam yang kita pelajari sudah mengandung nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Hanya saja terjadi kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktek yang dilakukan.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 211

Banyak hal yang sudah disampaikan oleh para da'i atau para ulama tentang ajaran Islam baik yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak, namun prakteknya terkadang jauh dari ajaran Islam. Memang bukan perkara yang mudah untuk merubah tradisi tersebut, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil untuk dapat dicapai oleh umat Islam. Oleh karena itu, salah satu upayanya adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya mengetahui nilai-nilai yang terkandung dibalik ajaran Islam yang mulia.³

Nilai-nilai dakwah terdapat pada suatu kegiatan, salah satunya dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong yakni menanamkan nilai-nilai keIslaman yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Nilai-nilai dakwah yang diterapkan dan ditanamkan diantaranya, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, istiqomah, akhlak, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, dan nilai solidaritas (kekeluargaan).

Tugas dakwah Islaminyah merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam, baik secara individual maupun kolektif, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, Surat Yusuf, ayat 108 yang berbunyi :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".(QS. Yusuf :108)⁴

³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 257- 258

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 186

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diperintahkan oleh Allah untuk menyatakan bahwa berdakwah merupakan jalan hidupnya dan ayat tersebut juga melibatkan orang-orang mengikuti beliau, yaitu Umat Islam, baik secara individual maupun secara kolektif. Maka setiap umat Islam harus memiliki semangat dakwah kapan, dimana dan dalam kondisi apa pun.

Pengembangan adalah proses, cara perbuatan, mengembangkan.⁵ Pengembangan berarti membina, meningkatkan kualitas.⁶ Dengan demikian, perkembangan dapat dimengerti sebagai suatu proses dalam organisasi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk mewujudkan eksistensi suatu dakwah yang lebih baik di masa mendatang. Pengembangan dakwah dalam kemajemukan masyarakat saat ini serta dengan banyaknya persoalan yang dihadapi oleh masyarakat menimbulkan pertanyaan bagaimana upaya pengembangan dakwah yang dilakukan oleh para da'i dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah kepada masyarakat dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.⁷

Di Kecamatan Lebong Atas telah terbentuk Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai wadah pendidikan non formal dan media dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah yang dimanfaatkan untuk pengkajian dan pemahaman nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Umumnya di

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Edisi 3) , h. 1096

⁶*Ibid*, h. 536

⁷M. Munir dan Wayu Ilahi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 155

kota-kota besar sering dijumpai, meskipun masih ada hambatan atas keberadaannya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih bisa menerima kehadirannya.

Keadaan anak-anak, remaja dan orang dewasa di Kecamatan Lebong Atas tidak jauh berbeda keadaannya dengan remaja yang ada ditempat-tempat lain. Seperti zaman maju modern saat ini banyak dikalangan sebagian anak remaja pergaulannya kurang baik, entah itu cara bergaul dengan orang tua, teman sebayanya dan lain-lain. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Lebong Atas pekerjaannya adalah sebagai petani dan pekerja tambang. Ada juga sebagian anak-anak dan remaja di Kecamatan Lebong Atas pergaulannya cukup baik, baik itu dalam bergaul dengan orang tua, teman sebayanya dan lain-lain.

Pendeknya, untuk melahirkan generasi remaja yang berakhlak mulia memerlukan kepada penglibatan yang serius dari semua pihak. Dengan kerja sama dari setiap pihak yang terlibat, akan membantu usaha dalam melahirkan generasi anak-anak dan remaja yang berakhlak mulia. Sangat memprihatinkan masa depan para remaja kini, lebih-lebih lagi di era globalisasi yang tidak ada lagi batasan-batasannya. Hal tersebut dapat merusak perkembangan anak remaja kedepan⁸.

Kerusakan mental dan spiritual masyarakat, khususnya para pemuda generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan peneliti. Dengan berbagai macam perkembangan teknologi zaman sekarang, tentu bukan hanya tenaga pendidik secara formal yang memperhatikan perkembangan, karakter dan akhlak anak-anak dan remaja saat ini, melainkan perhatian yang serius dari orang tua dan pendidikan non formal seperti dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya penyalahgunaan media internet yang bisa kapan saja diakses oleh anak-anak dan remaja saat ini, dengan adanya Android (Gadget) super canggih zaman sekarang tentu orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anak-anak dan remaja tersebut, kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas yang berujung aborsi, pernikahan di bawah umur. Belum lagi sikap mental malas, inferior dari bangsa lain, tidak mau berkerja keras, ingin serba instant dan hal lain

⁸ Andri Hermawan, *Wawancara, Guru Besar Muda Berakhlak*, 15 Desember 2017

yang menyebabkan bangsa ini akan menjadi bangsa yang punah di muka bumi ini. Kasus yang terlihat sangat berat ialah pudarnya dan lunturnya budaya Islam nusantara yang diakibatkan oleh arus *globalisasi* dan *westernisasi*.

Bela diri sebagai suatu peninggalan budaya leluhur bangsa merupakan sebuah seni bela diri yang khas sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Keberadaan pencak silat pada hakikatnya adalah sebuah budidaya kepribadian bangsa Indonesia yang di dalamnya selain mengandung unsur bela diri, juga terdapat unsur seni, olahraga, dan spiritual bergabung menjadi satu kesatuan yang padu dan tidak dapat dipisahkan. Yayasan muda berakhlak adalah salah satu perguruan bela diri yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang di singkat dengan nama IPSI. Berdasarkan prinsip dakwah, yayasan bela diri muda berakhlak selalu melaksanakan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*) bagi setiap kader dan anggotanya. Sambil belajar mengenal dan menghafal gerakan atau jurus-jurus bela diri muda berakhlak, para kader juga di bina tentang penguatan aqidah, akhlaq (moralitas) dalam pegaulan, ketahanan mental serta kepemimpinan (*leadership*). Di setiap latihan dan mendidik, penanaman ajaran Islam seolah tidak dirasakan secara langsung oleh para kader dan anggotanya.⁹

Perguruan seni bela diri yang di maksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah pencak silat yang merupakan suatu budaya bangsa yang luhur dan bermoral, yang perlu di lestarikan, ditumbuh kembangkan dan di amalkan serta di jauhkan dari hal-hal yang berbau syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai-nilai keimanan didalamnya.

Semua proses indoktrinasi pengajaran Islam di laksanakan secara terselubung. Karena dakwah yang di laksanakan perguruan bela diri muda berakhlak senantiasa menekankan aspek belajar (agama Islam) sambil bermain (berlatih jurus-jurus).¹⁰

Bela diri muda berakhlak merupakan Yayasan yang mengemban misi dakwah, dalam membentuk karakter para anak-anak, remaja, orang dewasa dan masyarakat, yang menjunjung tinggi ajaran Islam Nusantara. Tentunya dengan program syafari dakwah yang terhimpun dari Guru Besar dan pengurus Yayasan perguruan bela diri muda berakhlak yang ada di Kecamatan Lebong Atas. Hal tersebut telah menjadi stimulus untuk menambah pengetahuan

⁹ *Ibid.*, 15 Desember 2017

¹⁰ Andri Hermawan, *Wawancara, Pimpinan Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 16 Desember 2017

keagamaan bagi masyarakat khususnya para anak-anak, remaja dan masyarakat yang ada di Kecamatan Lebong Atas dalam mempererat tali silaturahmi.¹¹

Berdasarkan hasil pengamat peneliti, perguruan bela diri muda berakhlak merupakan salah satu Yayasan yang aktif di wilayah Kabupaten Lebong dalam membentuk akhlak terhadap anak-anak dan remaja dalam mengembangkan agama, moral dan akhlak dalam perguruan bela diri tersebut, secara umum banyak kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan oleh Guru Besar dan pengurus Yayasan bela diri muda berakhlak baik yang bersipat sosial kemasyarakatan maupun keagamaan.

Maka atas latar belakang di atas peneliti berupaya untuk mengkaji dan menemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti memberi judul "**Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong**". Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi konstruktif terhadap problematika Anak-anak dan Remaja di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas sehingga sistematis sesuai dengan aturan ilmiah, maka peneliti membatasi permasalahan pada pelaksanaan: Aktivitas dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak dalam membentuk akhlak anak-anak dan remaja tersebut. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terhadap anak-anak dan remaja tersebut. Serta faktor pendukung dan penghambat dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

¹¹ Sabar, *Wawancara, Pengurus Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 16 Desember 2017

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang problematika anak-anak dan remaja di Indonesia, serta peran Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai aktivitas dan pencerahan dakwah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak dalam membentuk akhlak anak-anak dan remaja di perguruan tersebut ?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terhadap anak-anak dan remaja tersebut ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah yang ada dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terhadap anak-anak dan remaja.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan pada masyarakat.
 - b. Sebagai wujud usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang dakwah, yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dan para pembaca tentang Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai perguruan bela diri yang menerapkan lembaga dakwah independen.
 - b. Untuk dapat menjadikan program Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai salah satu metode untuk mengembangkan dakwah dikalangan anak-anak dan remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai sangat erat kaitannya dengan norma, karena nilai yang dimiliki seseorang ikut mempengaruhi perilakunya. Norma sebenarnya mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam suatu kelompok, yang berarti untuk menjaga agar nilai-nilai kelompok itu tidak diperlakukan seenaknya, maka disusunlah norma-norma untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Adapun definisi norma itu sendiri menurut Herwantiyoko dan Neltje F. Katuuk adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain, dan norma ini merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang.¹²

Dalam kamus Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Menurut Onong Uchjana Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Sementara, menurut Fraenkel, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap

¹²Herwantiyoko dan Neltje F. Katuuk, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Dasar Sosial* (Jakarta: Gunadarma, 1996), Edisi Pertama, Cet. Ke-I, h. 5

penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat, atau berharga.¹³

Nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.¹⁴ Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkrit. Nilai hanya bisa difikirkan, difahami, dihayati, dan hal-hal yang bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia dan mempunyai dampak luas terhadap hampir semua aspek perilaku manusia dalam konteks sosialnya. Menurut Dadi Gulo, nilai adalah sesuatu yang dianggap penting yang di pertahankan.¹⁵ Sedangkan menurut Widjaya, nilai dapat dirumuskan sebagai obyek dari keinginan manusia, nilai menjadi pendorong utama bagi tindakan manusia.

Begitu pula menurut Milton Rokeach dan James Bank bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁶ Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bernilai abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menunjuk pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁷

¹³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 194

¹⁴ Hizair M A, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", h. 421.

¹⁵ Dadi Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), h. 533.

¹⁶ Drs. H. M. Chabib Thaha, M.A, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

¹⁷ *Ibid*, h. 61

Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga unsur penting berkaitan dengan pemahaman tentang nilai yaitu konsepsi nilai, subjek yang memberi nilai dan objek yang diberi nilai. Subjek dan objek tidak dapat dipisahkan. Nilai itu baru muncul setelah ada objek yang diamati subjek. Keterpautan subjek dengan objek itulah yang menimbulkan konsep nilai.

Menurut Kenneth Anderson (1972) yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy bahwa nilai merupakan komponen sentral yang membimbing dan memandu tindakan atau kegiatan seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang menginginkan kekuatan, akan menghubungkan sikap dan kegiatannya dengan nilai sentral, umpamanya dengan zikir-zikir khusus yang berkaitan dengan keyakinan pada Tuhan. Nilai sentral itulah yang menjadi motivasi untuk mendapatkan kekuatan tersebut.

2. Nilai Dalam Kehidupan Manusia

Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari sangat bermacam-macam, ada yang disengaja dan ada pula yang tidak disengaja, berdasarkan keputusan yang diambilnya. Dengan demikian, Mahmud Aziz Siregar merumuskan nilai sebagai sesuatu yang menggerakkan manusia untuk berusaha mencapai sesuatu yang berharga atau bernilai bagi kehidupan, berdasarkan logika atau kenyataan yang hendak dicapai.¹⁸

Dengan nilai ekonomi, manusia melakukan perbuatan yang sifatnya ekonomis untuk mendapatkan materi dan kesenangan hidup. Nilai ilmu, manusia

¹⁸Mahmud Aziz Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Kencana, 1999), Cet. Ke-I, h. 130

menggunakannya karena ingin mengetahui dan mengenal alam sekitarnya secara obyektif. Melalui nilai seni, manusia berusaha mengekspresikan dirinya ke dalam karya seni. Melalui nilai politik, manusia menggunakannya untuk menciptakan kekuasaan dan kepuasan diri. Melalui nilai solidaritas, manusia dapat hidup dengan sesamanya dengan penuh cinta, kasih sayang dan tolong menolong. Sedangkan dengan nilai agama, manusia dapat menghadapi alam semesta sebagai penjelmaan dari rasa keimanan serta kebesaran tuhan yang menciptakan alam ini.

Dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi di sini belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan, hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin mengikat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri.

B. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.¹⁹ Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabliq*, *amr ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.²⁰

¹⁹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

²⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.²¹

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dalam Islam posisi dakwah sangatlah penting karena dakwah merupakan kegiatan yang berperan secara langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan. Dakwah juga merupakan kegiatan untuk mengadakan rekonstruksi sosial untuk didesain dan dipolakan oleh ajaran Islam serta mentransformasikan nilai-nilai atau syariat Islam kepada masyarakat, sehingga tercapai pembentukan masyarakat yang sesuai dengan kehendak Allah.²²

Dakwah adalah suatu aktivitas yang berorientasi pada pengembangan masyarakat muslim, dalam pengertian agama, dakwah mengandung arti panggilan dari Allah dan Nabi untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu kedalam segala aspek kehidupan. Kecenderungan pemaknaan dakwah ini tidak perlu di pertentangkan karena sasaran

²¹ *Ibid*, h. 17

²² Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 17

dibalik dakwah itu sendiri pada dasarnya tidak saja ditunjukkan kepada non muslim akan tetapi kepada yang muslim. Bagi yang muslim dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas keimanan dalam penerapan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan.²³

Syekh Ali Mahfuz mengertikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.²⁴ Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²⁵ Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- 1) Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al Islamiyyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.

²³ *Ibid.* h. 18

²⁴ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 28

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 2

- 3) Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, menagajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.

Dari definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

2. Dasar Hukum Dakwah

Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata da-a, yad'u yang artinya memanggil (*to call*) mengundang (*to infinitive*) mengajak (*to summer*) menyeru (*to prop*). Makna ini, antara lain terdapat pada firman Allah dalam QS. Yusuf : 33 sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

“Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh” (QS. Yusuf : 33).

Dasar dari hukum dakwah itu adalah Al-Qur'an dan hadits, karena Al-Qur'an dan hadits merupakan hukum yang mutlak bagi umat muslim sedunia. Sedangkan hukum dakwah itu sendiri adalah fardhu ain itu adalah kewajiban yang diberikan kepada setiap individu. Sebagaimana yang di jelaskan dalam QS. Ali Imran :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran:104).²⁶

Kata *minkum*, pada ayat di atas ada ulama yang memahaminya dalam arti sebagian, dengan demikian perintah berdakwah yang dipesankan oleh ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang. Bagi yang memahaminya demikian, maka ayat ini buat mereka mengandung dua macam perintah, yang pertama kepada seluruh umat Islam agar membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan dakwah, sedang perintah yang kedua adalah kepada kelompok khusus itu melaksanakan dakwah kepada kebajikan dan ma'ruf serta mencegah kemungkaran.²⁷

Kemudian terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan Dakwah antara lain: Q.S. An-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).

Ayat di atas menegaskan bawah Allah berfirman menyuruh Rasul-Nya berseru kepada manusia mengajak mereka kejalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan

²⁶ *Ibid.* h. 51

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173

nasihat serta anjuran yang baik. Dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik.²⁸

Bahwa terdapat ayat yang secara jelas mendorong umat mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dimana diterangkan dalam Q.S. Ali-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali Imran :110)

Ayat ini mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin agar tetap memelihara sifat-sifat utama itu dan agar mereka tetap mempunyai semangat yang tinggi. Umat yang paling baik di dunia ini adalah umat yang mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta menmcegah kemungkaran, dan senan tiasa beriman kepada Allah. Semua sifat itu telah dimiliki oleh kaum muslimin pada masa Nabi dan telah menjadi darah daging dalam diri mereka karena itu mereka menjadi kuat dan jaya.²⁹

Dari keseluruhan Ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum musliminin. Oleh karena itu mereka

²⁸ Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2005), Jilid 4, h. 657

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Jakarta: Lenteran Abadi, 2010), h. 20

harus membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam yang di ridhoi Allah Swt. Serta bekerja sama dalam mengajak dan menyeru kepada jalan yang ma'ruf dan bersama memberantas kemungkaran.

Sedangkan hadits yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan dakwah antara lain sebagai berikut:

ابى سعيد الهدرى قال , قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من رأى منكم منكراً فليغيره
(رواه المسلم) بيده فان لم يستطع فبلسا نه فان لم يستطع فبقليه وذلك اضعف الايمان

Dari Abi Sa'id Al-Khudhari r.a. berkata: aku telah mendengar Rasulullah bersabda: "Barang siapa diantara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah dia merubahnya dengan tangannya, kemudian apabila dia tidak mampu maka dengan lidahnya, kemudian apabila dia tidak mampu dengan lidahnya dan itu adalah selemah-lemah iman".(HR. Muslim)³⁰

Dari hadis di atas dapat di pahami bahwa selemah-lemahnya iman seseorang setidak-tidaknya masih tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hatinya karena orang seperti ini termasuk orang yang memiliki Iman yang lemah. Dia masih memiliki benteng pertahanan pada dirinya untuk menolak suatu kemungkaran yang dilakukan didepan matanya.

Jika seseorang dapat mencegah kemungkaran dengan lisannya, hendaknya ia mencegahnya. Jika tidak, hendaknya diyakini dalam hatinya bahwa perbuatan tersebut merupakan suatu kemungkaran. Dalam hadits lain Nabi mengatakan bahwa "*Barang siapa membenci kemaksiatan, walau hanya dalam hati, ia tentu orang beriman. Setelah derajat ini, tidak ada lagi derajat iman yang lebih rendah*"

Berdasarkan dari ayat dan hadis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas berdakwah adalah tugas umat muslim bersama didalam menyampaikan ajaran

³⁰ Muhyiddin dan Abu Zakariya, *Riyadhus-Sholihin* (Surabaya: Salim Nabhan,tt), h. 78

Islam kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi. Dakwah tersebut dalam upaya berbuat *amar ma'ruf dan nahi munkar*.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah antara lain:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Da'i/mubaligh adalah setiap orang yang mengajak, memanggil menyeru, memerintahkan orang di jalan Allah (Fi Sabilillah), atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Alqur'an dan As-sunnah nabi Muhammad SAW.³¹

Dapat dipahami bahwa da'i adalah orang perorangan dan atau lembaga/badan yang bertugas membawa orang lain kepada jalan kebenaran dilakukan melalui hikmah, baik oleh pemimpin, pengarang/penulis ataupun oleh siapapun sesuai dengan profesinya berusaha meningkatkan dan mengembangkan kesadaran orang perorangan dan mesyarakat pada agama Islam dan bersedia mengamalkannya.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah,³² atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik

³¹ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamiah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), h. 141

³² *Ibid.* h. 145

manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya yang merupakan sumber utama ajaran Islam,³³ pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:

- 1) Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT.
- 2) Syariat, yaitu rangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya.
- 3) Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah swt. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.³⁴

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih

³³ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 137

³⁴ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 146

banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah.³⁵ Hamzah

Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya.
- e. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.³⁶

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *Methodica* ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.³⁷

³⁵ Nelson dan Hariya Toni, *Op.Cit.* h. 153

³⁶ Aziz Ali Muhammad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2000), h. 91-123

³⁷ Abdul Rahman, *Op.Cit.*, h. 75-76

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.³⁸

f. Atsar (Efek Dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya.³⁹

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau di persepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Jika para penerima pesan telah berhasil menambah wawasan, pemahaman pengetahuan tentang ajaran Islam, maka sudah dapat dilihat bahwa komunikasi dakwah telah memberikan pengaruh secara kognitif.⁴⁰

³⁸ Nelson, *Manajemen Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 34

³⁹ *Ibid.* h. 35-36

⁴⁰ Ngadri Yusro dan Hariya Toni, *Etika Komunikasi Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h.

C. Nilai-nilai Dakwah

1. Pengertian Nilai-nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat. Menurut Muhamad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif.⁴¹

Menurut Abdul Basit, bahwa nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.⁴² Sementara menurut Fraenkel, Abdul Basit juga mengutip nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga.⁴³

Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengembang amanah di muka bumi ini. Al-Qur'an itu baru memiliki makna bagi manusia jikalau Al-Qur'an itu sudah melekat di dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

⁴¹Muhamad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar dan Walisongo Press, 2003), h. 144

⁴² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 258-259

⁴³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah, Op.Cit.*, h. 259

Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁴⁴

2. Perbincangan Nilai di Kalangan Para Filosof

Mengingat nilai merupakan sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka nilai telah menjadi perbincangan di kalangan para pemikir. Bahkan, kajian tentang nilai menjadi salah satu cabang filsafat yaitu aksiologi. Aksiologi terdiri dari perkataan "axios" yang berarti nilai dan "logos" yang berarti ilmu. Ada dua cabang filsafat yang membahas tentang nilai yaitu etika dan estetika. Etika membicarakan tentang hal baik-buruk perbuatan manusia. Sedangkan estetika membicarakan indah tidak indah pada seni yang dibuat oleh manusia atau bukan manusia. Ukuran indah dan tidaknya sesuatu menjadi perdebatan di kalangan filosof. Seperti halnya ukuran baik dan buruk.

Menurut plato, keindahan adalah realitas yang sungguh-sungguh, suatu hakikat yang abadi atau tidak berubah. Baginya, keindahan suatu objek bukan berasal dari objek itu, keindahan itu menyertai objek tersebut dan bersifat metafisis. Bagi Plotinus, keindahan adalah pancaran akal ilahi, bila ilahi memancarkan diri-nya atau memancarkan sinar-nya maka itulah keindahan. Sementara Kant menilai keindahan dari sisi psikologi. Bagi Kant indah itu sifat objek, karenanya bisa dinilai sama terhadap objek tersebut.

⁴⁴ *Ibid*, h. 195

Dalam praktik di lapangan, ada tiga macam nilai yang perlu dikembangkan karena ketiga nilai tersebut memengaruhi kita dan jika kita tidak akui keberadaannya, maka akan mengalami konflik dalam diri kita antara lain:

- 1) Nilai universal. Nilai universal berlaku untuk semua manusia. Faktanya kita semua mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa spiritual. Nilai universal adalah aspek-aspek kesadaran atau kualitas jiwa yang memancar dari diri kita. Nilai universal ini tidak mudah diwujudkan secara konsisten karena lebih bersifat pribadi. Nilai universal berlawanan dengan nilai budaya.
- 2) Nilai budaya. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan bersifat kolektif. Keberadaannya bukan karena kesadaran melainkan karena pengaruh orang.
- 3) Nilai personal adalah hasil dari pengkondisian dan tingkat kesadaran kita. Nilai personal dapat dinilai dari kepribadian atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat kondisional.⁴⁵

3. Nilai Dakwah dan Universalnya

Nilai dan orientasi nilai mengacu kepada konsepsi tentang hal-hal atau karakteristik manusia yang dikehendaki atau terpuji. Nilai-nilai dan orientasi nilai tersebut menampilkan gambaran tentang dunia yang seharusnya, sebagai pedoman dalam melakukan tindakan secara normal. Oleh karena itu, nilai-nilai mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan dan keadaan yang

⁴⁵ *Ibid.*, h. 197-201

akan dicapai yaitu secara ideal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta keuntungan lainnya bagi orang secara individu maupun kolektif.

Nilai-nilai dan norma-norma yang telah diinternalisasikan ke dalam diri individu, akan menjadi kerangka referensi individu tersebut, sebagai prinsip-prinsip etik. Prinsip-prinsip etik tersebut menjadi dasar orientasi dan petunjuk bagi kita dalam mengatasi masalah-masalah kehidupan dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Prinsip etik tersebut membantu pula mengatur, memberikan makna dan kesatuan yang bulat terhadap kepribadian; motivasi kita dalam memilih perilaku, tujuan-tujuan dan gaya hidup, serta memungkinkan kita memperoleh landasan pembenaran dan pengambilan keputusan terhadap tindakan yang kita lakukan.⁴⁶

Tindakan yang dilakukan oleh umat Islam mestinya dibangun dari pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah yang bersifat universal. Beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat, diantaranya sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Al-qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pentingnya

⁴⁶ *Ibid.* h. 201-202

waktu, seperti demi masa (wal'ashr), demi waktu dhuha (waddhuha), demi waktu malam (wallaili), demi waktu fajar (walfajr), dan lain sebagainya.

Dalam ajaran ibadah shalat dan puasa, kita dilatih betul bagaimana menjadi orang yang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Tidak bisa kita melaksanakan shalat di luar waktu yang telah ditentukan, begitu juga dengan puasa, ada aturan main yang sudah jelas waktunya, pembelajaran dan pembiasaan yang diajarkan oleh tuhan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya mestinya dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang dalam menjalani hidupnya.⁴⁷

b. Kejujuran

Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat sidiq (jujur). Sebagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur. Kita bisa belajar dari umat yang dibinasakan oleh Allah akibat tidak jujur dan kejahatan lain yang dilakukannya, yaitu pada bangsa Madyan, sebagaimana firman Allah dalam QS Hud : 84-85 sebagai berikut:

﴿ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَنْفَوْرٍ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنَّي أُرِيكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَعْمَلُونَ ۗ وَجَاءَ مِنْ مَدْيَنَ قَوْمٌ مُّؤْمِنُونَ ۚ فَذَكَرْنَا لَهُمْ مِيثَاقَنَا ۖ وَفَعَلْنَا بِهِنَّ مَقْرِنَاتٍ مِّنَ الْأَنْثَىٰ شَاةٍ ۚ فَجَاءُوا الْيَوْمَ الْأَوَّلَ ۗ وَالْمِكْيَالَاتِ وَالْمِيزَانَ ۚ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْشِيَاءَ ۖ هُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ ﴾

⁴⁷ Ibid. h. 203

“Dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir kepadamu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)." Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan". (QS Hud 11:84-85).

Dari ayat di atas ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidak jujur dan kejahatan lainnya yaitu:

Pertama, pelurusan akidah dengan menyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. Iman adalah kesadaran untuk menghadirkan Allah dalam diri dan diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. *Kedua*, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. Kejujuran masyarakat perlu diawali dari kejujuran yang ada pada individu. Akhlak individu harus dibangun melalui pendidikan karakter oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai pintu utama untuk membangun kejujuran seseorang. *Ketiga*, jangan merusak bumi. Maksudnya bisa diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya, tetapi bisa dimaksudkan jangan merusak sistem yang sudah dibangun dengan baik, akibat dari perilaku yang tidak jujur.⁴⁸

c. Kerja Keras

Allah dalam beberapa ayat mendorong umat-nya untuk bekerja keras seperti di jelaskan dalam QS Al-Jumu'ah 62:10 sebagai berikut:

⁴⁸ *Ibid.* h. 203-205

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS Al-Jumu’ah 62:10)

Begitu pun, Nabi telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras:

mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhufa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membusungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja”.⁴⁹

d. Kebersihan

Umat Islam sangat hapal sekali dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (H.R Muslim). Sayangnya, hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mashala, pondok pesantren, asrama haji, majelis taklim dan lain sebagainya. Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari tugas kebersihan. Kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim. Allah swt mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan

⁴⁹ *Ibid.* h. 206

simbol untuk membersihkan pakaian. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Muddatstsir 74: 1-7 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الْمُدِّتِرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

“Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah” (QS Al-Muddatstsir 74: 1-7)

Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat Islam yang jelas-jelas memiliki sadar kuat untuk menjaga kebersihan.⁵⁰

e. Kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkat motivasinya. Al-Qur’an telah menganjurkan umat Islam untuk berkompetisi dalam peningkatan kualitas taqwa, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS AL-Muthaffifi 83:22-26 sebagai berikut:

⁵⁰ Ibid. h. 206-207

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿٢٣﴾ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ ﴿٢٤﴾ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ
 نَضْرَةَ النَّعِيمِ ﴿٢٥﴾ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ ﴿٢٦﴾ خِتْمُهُ مِسْكٌَ وَفِي ذَٰلِكَ
 فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga). Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba”. (QS AL-Muthaffifi 83:22-26).

Nilai-nilai dakwah yang berlaku universal tersebut senantiasa disosialisasikan kepada masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan, tradisi, atau norma yang berlaku di masyarakat. Jika nilai-nilai dakwah universal telah berkembang dan menjadi norma di masyarakat, maka nilai-nilai dakwah telah memasuki tahap institusionalisasi atau pelembagaan. Sebelum kita lebih memahami lebih jauh bagaimana proses institusionalisasi tersebut berlangsung, maka terlebih dahulu akan diperkenalkan tentang institusi.⁵¹

Bentuk institusi yang banyak terdapat dimasyarakat adalah institusi keluarga, agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan institusi politik.⁵² Masing-masing institusi berbeda-beda sesuai dengan fungsi sosialnya. Menurut Gill Branston dan Roy Stafford, kita semua tumbuh berkembang di dalam

⁵¹ *Ibid.* h. 207-208

⁵² Allan G. Johnson, *The Black well Dictionary of Sociologi*, (Cambridge: Blackwell Reference, 1996), h.

ruang institusi yang berbeda. Kita menjadi bagian dari institusi pendidikan formal, pelayanan kesehatan, dan sistem hukum.

Kita tahu harapan apa yang diperoleh dari pelayanan yang diberikan oleh institusi dan kita juga tahu bagaimana kita berperilaku didalam institusi tersebut. Kita berbagi nilai baik secara formal maupun nonformal dengan orang lain yang ada didalam institusi. Namun, kita sebenarnya punya jarak dengan institusi sosial karena gagasan-gagasan dan nilai-nilai yang kita kembangkan akan di kontrol oleh institusi.⁵³

Dalam melaksanakan proses pelebagaan nilai-nilai dakwah, titik berangkatnya berasal dari pemahaman tentang konsepsi dakwah menurut ajaran Islam. Konsepsi dakwah inilah yang menjadi landasan ontologis untuk diturunkan dalam tataran praksis di organisasi dakwah atau di masyarakat. Mengingat dakwah adalah upaya “menurunkan” dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur’an agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.⁵⁴ Di dalam konsepsi dakwah terkandung nilai-nilai yang akan disosialisasikan dan ditanamkan kepada para pelaku dakwah.

Nilai-nilai yang telah menginternal dalam diri para pelaku dakwah akan terus dibawa dan dikembangkan melalui interaksi sosial yang terjadi di organisasi dakwah dan terbentuk menjadi nilai-nilai dakwah. Nilai-nilai

⁵³Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book, Third Edition*, (London: Routledge, 2003), h. 183

⁵⁴ Muhammad Sulthon, *Op.Cit* h. 142

dakwah tersebut akan terus-menerus dipraktikkan oleh para pelaku dakwah menjadi kebiasaan dan tata aturan yang pada akhirnya melahirkan institusi.⁵⁵

⁵⁵ Abdul Basit, *Op.Cit*, h. 211

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

Pada penelitian tersebut yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.⁵⁶ Dalam menggunakan data kualitatif terutama dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian.⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami tujuan utama dalam menggunakan metode penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan, sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Dapat disimpulkan juga bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan atau

⁵⁶Subagio Joko, *Metode Penelitian Dan Teori Dalam Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 106

⁵⁷*Ibid.*, h. 94

dilokasi penelitian. Dalam hal ini, berada di lingkungan Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, orang, tempat dan data untuk variabel yang dipermasalahkan.⁵⁸

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat di jadikan sebagai sumber data. Dalam pengambilan dan pengumpulan sumber data dilapangan yang di jadikan sebagai subjek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai data terkait informasi yang penulis butuhkan. Dalam penelitian ini subjek meliputi, pimpinan Yayasan Muda Berakhlak, pengawas Yayasan Muda Berakhlak, pembina/penasehat Yayasan Muda Berakhlak, Guru besar Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, pengurus harian Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Pelatih Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, dan kader/anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁹

121 ⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.

⁵⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88

Data yang digunakan penulis sebagai dasar untuk mengetahui tentang bagaimana pihak pengurus Yayasan Bela Diri muda Berakhlak dalam melaksanakan program kerja sehingga Yayasan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis menggunakan data kualitatif. Data penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang diperlukan oleh peneliti dimana data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya.⁶⁰ Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer meliputi pimpinan Yayasan Muda Berakhlak, pengawas Yayasan Muda Berakhlak, pembina/penasehat Yayasan Muda Berakhlak, Guru Besar Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, pengurus harian Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Pelatih Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, serta kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai penguat dari data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan langsung dengan objek penelitian, yaitu anggota dan kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, orang tua dari murid Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, masyarakat yang ada di Desa Danau Kecamatan

⁶⁰*Ibid*, h. 88-89

Lebong Atas, dan Instansi terkait yang ada di Kecamatan Lebong Atas. Selain itu data sekunder meliputi buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang secara teoritik terhadap penelitian yang dilaksanakan.⁶¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang di hasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah *apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana*. penelitian kualitatif bertumpu pada *triangulation data* yang dihasilkan dari tiga metode: interview, participant ob servation, dan telah catatan organisasi (*document records*).⁶²

Agar mendapatkan data yang relevan dan valid terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya penelitian sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada di lapangan yang di peroleh melalui observasi. Dan data yang di dapat kumpulkan.⁶³

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat

⁶¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 88

⁶² Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 183

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 226

indra".⁶⁴ Dengan teknik observasi partisipan diharapkan dapat dijangkau keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, apakah itu menyangkut kehidupan individu maupun unit-unit sosial tertentu dalam masyarakat.⁶⁵

Menurut penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya. Sedangkan menurut Nawawi dan Martin observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶⁶

Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai nilai-nilai dakwah yang dikembangkan oleh Yayasan Muda Berakhlak dengan mengamati secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, berupa latihan secara rutin, pengkaderan, dan yang lainnya di Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Kabupaten Lebong. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan yang ditanamkan didalam setiap kegiatan Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

⁶⁴ Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

⁶⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 26

⁶⁶ Hardadi Nawawi dan M. Martini, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada Uniprisiti Prees, 1992), h. 74

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁶⁷

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus dikutip tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini dalam kategori *dept interview* (wawancara mendalam) yang menurut Sugiyono (2005) di lakukan secara semi struktur. Maksudnya peneliti dalam melaksanakan wawancara menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan. Metode ini dipilih karena dua alasan. *Pertama*, peneliti dapat menggali tidak hanya yang di ketahui dan di alami subyek yang diteliti, namun juga hal-hal yang tersembunyi jauh didalam diri subyek. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lalu, saat ini, atau masa yang akan datang.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti

⁶⁷*Ibid*, h. 201

dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang di wawancarai, dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.⁶⁸

Data yang diperoleh dari wawancara umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan perasaan pribadi. Untuk memperoleh data ini peneliti dapat menggunakan metode wawancara standar yang terstruktur (*Schedule Standardised Interview*) atau wawancara informal (*Non Standardised Interview*).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶⁹ Menurut Suharmi Arikunto (2006), dokumentasi adalah barang tertulis. Yang dapat berupa catatan atau tulisan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi agar dapat menemukan data yang memang diperlukan. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Kabupaten Lebong, berupa profil perguruan Muda Berakhlak, arsip-arsip, lambang-lambang, photo, serta dokumen yang berkaitan.

⁶⁸ Sukarman Syarnubi, *Op.Cit*, h. 183

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 142-143

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.⁷⁰

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷¹ Setelah data terekam secara lengkap, selanjutnya dilakukan analisa. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, antara lain:

- a) Metode deduktif, yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum yang menjelaskan suatu fenomena, fakta dan realita yang terjadi.
- b) Metode induktif, yaitu proses logika yang berasal dari data empiric melalui observasi menuju suatu teori.⁷² Selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis.

Analisa data menurut Zayadi Hamzah adalah, “salah satu dari proses penelitian yang penting adalah pengolahan data. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul dan disusun sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisa data”.⁷³

⁷⁰ *Ibid.*, h. 144

⁷¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 245

⁷² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 36

⁷³ Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2004), h. 73

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁷⁴ Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data yang berupa dokumen penting untuk mengetahui dan setelah pengumpulan data. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang terlibat kemudian akan diadakan pemeriksaan, diseleksi dan diklarifikasi sesuai dengan kategorinya masing-masing, baru kemudian diadakan analisa data. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.⁷⁵

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Data diperoleh dari interviu open-ended yang panjang dimana peneliti merekam dan mentransfer data tersebut ke dalam

⁷⁴ B. Miles dan As Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

⁷⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193

transkrip. Peneliti juga meneliti artifak-artifak seperti buku catatan yang ditunjukkan partisipan kepadanya.⁷⁶

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun dalam rumusan masalah. Kemudian penyederhaan dan penyusunan secara sistematis dan manjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan peneliti dari keadaan di lapangan.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu

⁷⁶Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-V, h. 141

dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subyek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Data tersebut dianalisis dengan metode Induktif. Metode induktif merupakan berpikir dari keputusan atau kesimpulan khusus untuk memperoleh kesimpulan umum.⁷⁷

⁷⁷ Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Angkasa, Bandung: 1985), h. 29

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Menyadari bahwa Negara Republik Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah milik seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu setiap warga Negara Indonesia mempunyai tanggung jawab hak dan kewajiban yang sama dalam melangsungkan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan Negara. Di sadari pula bahwa seni budaya Indonesia yang mencerminkan nilai luhur bangsa harus dibina dan di kembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengalaman pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa persatuan.⁷⁸

Dalam pada itu ilmu Bela Diri Muda Berakhlak adalah merupakan nilai budaya bangsa Indonesia yang didirikan oleh sang Guru Besar Andri Hermawan yang selanjutnya atas rahmat Tuhan yang Maha Esa serta dengan kesadaran sebagai makhluk Tuhan yang dikarunia cipta, rasa dan karsa. Maka Andri Hermawan membentuk Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perguruan mengemban amanat sang Guru Besar tentang sifat dan fungsi Bela Diri Muda Berakhlak antara lain:

- a. Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak adalah organisasi yang bersifat kekeluargaan berazaskan Pancasila dan UUD 1945;

⁷⁸ AD/ART Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, h. 1

- b. Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak mempunyai sekurang-kurangnya tiga fungsi, yakni:
- a. Sebagai pusat informasi, pendidikan, penyajian, dan promosi berbagai hal yang menyangkut Bela Diri Muda Berakhlak;
 - b. Sebagai pusat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan upaya pelestarian, pengembangan, penyebaran dan peningkatan citra Bela Diri Muda Berakhlak dan nilai-nilainya;
 - c. Sebagai sarana untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat Bela Diri Indonesia;
- c. Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak bersifat nertal, independen, dan demokratis;

Selanjutnya untuk membawa warga perguruan kesasaran dan tujuan yang hendak di capai oleh Bangsa dan Negara Republik Indonesia, maka di susunlah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Perguruan Bela Diri Muda berakhlak.⁷⁹

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

Perguruan Bela Diri “Muda Berakhlak” diawali risalah perjalanan seorang perintis bela diri yang bernama Andri Hermawan. Beliau adalah salah seorang yang memperdalam ilmunya di beberapa perguruan bela diri diantaranya seni bela diri Padjajaran merupakan pewaris seni bela diri yang berasal dari tanah Jawa Barat, yang terkenal dengan jurusan lima (Panca Dirya Pra Pencak Silat) selain dari itu

⁷⁹ *Ibid. h. 1*

dari beberapa pondok pesantren di daerah Jawa Barat juga ikut berkontribusi memperdalam ilmu bela diri. Salah seorang guru yang membimbing beliau adalah bapak Tohsin seorang guru bela diri yang beraliran pencak silat Pasundan. Kemudian beliau menggabungkan inti sari dari semua bela diri yang pernah dipelajarinya termasuk hasil oleh bathin dan perjalanan Napak Tilas (Ziarah) di makam-makam Wali Songgo.⁸⁰

Sejarah bela diri muda berakhlak lahir pada saat seorang pendekar dari Jawa bernama Andri Hermawan seorang guru dari beberapa pondok pesantren yang mengembara ke pulau sumatera tepatnya di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Dalam perjalanan beliau menetap di Kabupaten Lebong tepatnya di Provinsi Bengkulu dan kemudian pada tanggal 16 april 2016 beliau resmi mendirikan sebuah Yayasan Muda Berakhlak yang baru diberi nama “Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Indonesia” dengan tujuan untuk mengembleng generasi muda khususnya di Kabupaten Lebong yang berakhlak mulia melalui seni bela diri. Dengan penyempurnaan tersebut “Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak” terus berkiprah untuk perkembangan kekayaan seni kebudayaan asli bangsa Indonesia.

Lambang perguruan Bela Diri “Muda Berakhlak” mewujudkan pencerminan:

- 1) Berani yang mencerminkan dengan warna merah;
- 2) Bersikap kesatria dalam penegakkan keadilan dan kebenaran yang di simbolkan dengan gambar kepala harimau/macan;

⁸⁰ Andri Hermawan, Wawancara, Pimpinan Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, 15 Desember 2017

- 3) Suci di simbolkan berwarna putih.⁸¹

Arti Bela Diri Muda Berakhlak antara lain:

- 1) Pencak Silat merupakan suatu budaya bangsa yang luhur dan bermoral;
- 2) Bela diri artinya mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis dan mengelak;
- 3) Muda munculnya baru;
- 4) Berakhlak artinya perilaku terpuji atau akhlak mulia.

2. Visi dan Misi Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

a. Visi Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

Melestarikan dan mengembangkan Bela Diri sehingga menjadi kebanggaan dan menjadikan jati diri bangsa Indonesia.

b. Misi Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

- 1) Mengembangkan dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia, khususnya olah raga Bela Diri “Muda Berakhlak”.
- 2) Turut serta membangun masyarakat Indonesia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriot, setia kawan serta berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan para praktisi pencak silat melalui bela diri itu sendiri.⁸²

⁸¹ AD/ART, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, h. 2

⁸² Document, *Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, Tahun 2018

3. Struktur Pengurus Yayasan dan Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

a) Susunan pengurus Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

Pimpinan Yayasan	: Andri Hermawan
Pembina/Penasehat	: Bendra Wardana
Ketua Perguruan	: Sabar Angga Pratama
Sekretaris	: Yulis
Bendahara	: Riski Syamsudin
Dewan Pelatih	: Fauzi
Humas	:1. Amin Syasudin 2. Subowo
Devisi Pengembangan	: Kader MBM
Pembinaan Prestasi	: Heru
Pembinaan Seni Budaya	: Hidayat

b) Keanggotaan

Keadaan dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terdiri dari anggota perguruan, anggota kehormatan dan warga.

- 1) Anggota perguruan adalah calon anggota yang telah dinyatakan lulus dalam masa penilaian program pendidikan dan pelatihan bela diri sebagaimana diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
- 2) Anggota kehormatan adalah seseorang yang diangkat sebagai anggota kehormatan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

- 3) Warga adalah seseorang yang diterima sebagai bagian keluarga besar perguruan karena yang bersangkutan mengikuti program Perguruan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Daftar tabel kader dan anggota perguruan bela diri muda berakhlak antara lain:

No.	Anggota	Laki-laki	Perempuan
1	Remaja	500 Orang	200 Orang
2	Anak-anak	700 Orang	300 Orang
Jumlah		1200 Orang	500 Orang ⁸³

Keanggotaan dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak berakhir dikarenakan meninggal dunia, berhenti atas permintaan sendiri atau diberhentikan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.⁸⁴

4. Program Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

a. Bela Diri (Wadah mengembangkan bakat dan budaya Indonesia)

Perguruan seni bela diri adalah pencak silat yang merupakan suatu budaya bangsa yang luhur dan bermoral, yang perlu di lestarikan, ditumbuh kembangkan dan di amalkan serta di jauhkan dari hal-hal yang berbau syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai-nilai keimanan didalamnya. Menurut kamus bahasa Indonesia, pencak adalah permainan atau keahlian mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Sedangkan pencak silat berarti seni bela diri khas Indonesia

⁸³ Sabar, *Wawancara, Ketua Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

⁸⁴ AD/ART, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, h. 7

dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.

Bela diri adalah sebagai media dakwah dalam membina akhlak anak-anak dan remaja baik yang tergabung dalam perguruan bela diri maupun yang ada di Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. Maka dari itu di jadikanlah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai alat ataupun perantara dalam mendidik dan membina anak-anak dan remaja tersebut. Dalam hal ini, bela diri juga di katakan sebagai wadah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai keislaman terhadap anak-anak dan remaja yang ada di Kabupaten Lebong.

Dalam membina dan mendidik anak-anak dan remaja tentu sebuah Yayasan Perguruan Bela Diri harus membuat strategi yang matang bagaimana orang tua dari anak-anak dan remaja tertarik untuk bergabung dan di jadikan lah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai wadah dan media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman itu baik kepada masyarakat khususnya maupun anak-anak dan remaja yang tergabung dalam perguruan bela diri tersebut.⁸⁵

b. Pengobatan Sesuai Syariat Islam (Ruqiah)

Selain dari Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sebagai media atau wadah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai islamiyah, Guru besar dan pengurus juga membuka pengobatan dan terapi sesuai syariat Islam yaitu (Ruqiah), dalam hal ini pengobatan dan terapi dibuka di Pusat Yayasan Muda Berakhlak Desa Danau Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong, bukan masyarakat Lebong saja yang berobat datang kesana melainkan banyak dari daerah atau kota lain yang berdatangan.

Orang yang datang mau berobat ke yayasan di anjurkan dahulu untuk shalat malam dan memperbanyak berzikir sesuai sakit yang dideritanya, karena tidak lain penyakit yang datang dari Allah dan kepadanya lah kita berdoa dan meminta kesembuhan. Cara dalam pengobatan kesehatan pasien yang kami gunakan yaitu sesuai syariat Islam adalah dibacakan ayat-ayat alquran dan doa-doa yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk mencegah dan mengobati bala dan penyakit. Yang

⁸⁵ Ahmad Faizal, *Wawancara, Pengurus Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

tidak lain lazim disebut dengan Ruqiah dan terapi sesuai syariat Islam dan yang di contohkan Rasulullah SAW.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tidak hanya menjadikan Bela Diri sebagai wadah atau media dalam mendidik dan membina, melainkan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara membuka pengobatan sesuai syariat Islam. Dalam hal ini tujuan dari Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak bisa tercapai dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah baik kepada masyarakat umumnya maupun kepada orang tua dari anak-anak dan remaja yang tergabung dalam perguruan tersebut.

5. Dana Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

- 1) Sumber dana keuangan organisasi Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terdiri dari uang pangkal, uang iuran, sumbangan yang sah dan tidak mengikat serta usaha-usaha yang sah dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Segala tindakan untuk menghasilkan dana diluar uang pangkal dan uang iuran yang dilakukan oleh pengurus Daerah, Cabang, Kelompok latihan, harus seizin pengurus yang di atasnya.
- 3) Pengurus Pusat, Daerah, dan Cabang wajib memberikan laporan keuangan secara berkala.
- 4) Setiap anggota perguruan/ calon anggota mempunyai kewajiban untuk membayar uang pangkal dan uang iuran .

⁸⁶ Andri Hermawan, *Wawancara, Pimpinan Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

- 5) Pengurus pusat menetapkan besaran uang pangkal dan uang iuran dengan memperhatikan pendapat dan saran Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang.
- 6) Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban keuangan diatur lebih lanjut oleh Pengurus Pusat.
 - a) Seluruh dana yang diperoleh harus dipergunakan sebaik-baiknya untuk kelangsungan hidup perguruan dan harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai tingkatan organisasi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b) Penggunaan dana harus diprioritaskan bagi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan organisasi perguruan.
 - c) Pengurus Pusat dengan persetujuan Guru Besar, Dewan Guru, dan Pengurus Daerah menetapkan besarnya persen bagian dana untuk setiap tingkatan organisasi serta untuk pelatih.
- 7) Uang Pangkal
 - a. Setiap anggota baru dikenakan uang pangkal sebesar Rp25.000,00,- untuk umum dan Rp20.000,00,- untuk pelajar.
 - b. Uang pangkal di satu kali menjadi anggota.
- 8) Uang Iuran
 - a. Setiap anggota dikenakan uang yang besarnya ditentukan dengan jumlah minimal Rp50.000,00,- untuk umum dan Rp35.000,00,- untuk pelajar.
 - b. Uang iuran ditarik setiap bulan.
 - c. Pembagian hasil iuran sebagai berikut:
 - a) Setiap gelanggang mendapat 65%

- b) Pusat pelatihan mendapat 20%
 - c) Dan perguruan sebesar 15% diserahkan kepada pengurus perguruan melalui Bendahara.
- 9) Wewenang Guru Besar, Pengurus Pusat, dan Pengurus Daerah
- a) Guru besar berhak membentuk Tim Audit Internal yang memeriksa bertanggung jawab keuangan Pengurus Pusat dan bila mana perlu dapat menggunakan jasa Akuntan Publik.
 - b) Pengurus Pusat berhak membentuk Tim Audit Internal yang memeriksa bertanggung jawab keuangan unit-unit kegiatan Pengurus Pusat dan bertanggung jawab Pengurus Daerah dan bila mana perlu dapat menggunakan jasa angkutan publik.
 - c) Pengurus Daerah berhak membantu Tim Audit Internal untuk memeriksa bertanggung jawab keuangan Pengurus Cabang dan bila mana perlu dapat menggunakan jasa Akuntan Publik.⁸⁷

6. Azas dan Tujuan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak berazaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, bersifat Netral Independen dan Demokratis.

- a. Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak didirikan dengan tujuan sebagai berikut:
 - 1) Ikut berperan serta dalam membina, membangun dan mengembangkan kebudayaan nasional khususnya Bela Diri dan Pencak Silat.

⁸⁷ AD/ART, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, h. 12-13

- 2) Ikut berperan serta dalam meningkatkan ketahanan nasional.
- 3) Ikut berperan serta dalam membina bangsa bermoral yang berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 4) Ikut berperan serta dalam jati diri Bela Diri dan Pencak Silat.⁸⁸

7. Nama, Waktu, dan Tempat Kedudukan

- a) Organisasi ini bernama Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak
- b) Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak didirikan pada tanggal 26 April 2016 di Kabupaten Lebong untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.
- c) Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak berkedudukan di Desa Danau Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

8. Doktrin dan Kode Etik Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

- 1) Doktrin Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak adalah anak muda yang berakhlak mulia
- 2) Kode Etik Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak adalah sebagai berikut:
 - a) Berketuhanan yang maha esa serta menjalankan segala perintahnya.
 - b) Mengabdikan dan berbakti kepada nusa, bangsa dan Negara Republik Indonesia.
 - c) Setia dan taat kepada perguruan.⁸⁹

⁸⁸ Document, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, Tahun 2018

⁸⁹ AD/ART, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, h. 4

9. Lambang Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak



- a) Lambang Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak adalah: gambar harimau di tengah, dengan warna latar dominan putih.
- b) Warna dasar lambang adalah putih sedangkan tulisan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak adalah warna hitam, dengan warna garis berwarna merah.
- c) Terdapat tulisan BELA DIRI MUDA BERAKHLAK di dalam garis kotak melengkung dan dibagian atas gambar, dan tulisan INDONESIA dibagian bawah harimau.
- d) Gambar dan arti lambang Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.⁹⁰

10. Disiplin Dalam Organisasi

Tujuan dilaksanakannya disiplin dalam organisasi perguruan adalah terwujudnya kepatuhan terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan-peraturan dan tata tertib lainnya. Untuk mencapai tujuan itu maka disusun tata tertib beserta sanksi-sanksinya yang wajib ditaati baik oleh anggota perguruan, anggota kehormatan, calon anggota, warga, pelatih/asisten pelatih, pengurus pusat, daerah, cabang, dan kelompok latihan.

Sanksi adalah tindakan sesuai dengan ketentuan yang dapat dikenakan oleh yang berwenang kepada seseorang karena pelanggaran yang dilakukan

⁹⁰ Andri Hermawan, *Wawancara, Guru Besar Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, peraturan-peraturan dan tata tertib lainnya. Jenis jenis sanksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sanksi fisik yang bersifat membangun
- b) Teguran/ peringatan lisan
- c) Teguran/ peringatan tertulis
- d) Skorsing
- e) Pemecatan⁹¹

Jenis sanksi yang akan dikenakan terhadap pelanggaran adalah tergantung kepada berat atau ringannya pelanggaran tersebut. Pelanggaran yang dapat dianggap sebagai pelanggaran berat dan dapat dikenakan sanksi pemecatan oleh pengurus pusat antara lain terdiri dari:

- a) Melakukan perbuatan yang menyalah gunakan organisasi untuk kepentingan pribadi yang membahayakan/kerugian organisasi.
- b) Memecah bela organisasi dengan dalil apapun.
- c) Membawa organisasi ke jalan yang melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Melakukan perbuatan yang mencemarkan keluruhan dan nama baik perguruan.

Sanksi pemecatan hanya dapat dikeluarkan oleh pengurus pusat dengan memperhatikan laporan dari pengurus daerah dan pengurus cabang serta hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pengurus pusat. Ketentuan selengkapnya

⁹¹ AD/ART, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, h. 12

tentang disiplin dalam Organisasi Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak diatur oleh pengurus pusat.⁹²

11. Pendidikan dan Latihan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak

Materi pokok pendidikan dan latihan untuk anggota perguruan adalah Bela Diri Muda Berakhlak. Pendidikan dan latihan untuk Anggota Perguruan adalah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terdiri dari :

- a. Pendidikan dan latihan ilmu Bela Diri Muda Berakhlak
- b. Pendidikan dan latihan dalam rangka membentuk jati diri pesilat
- c. Pendidikan dan latihan lainnya sesuai ketentuan yang diatur oleh pengurus pusat

Program pendidikan dan latihan di bagi dalam kelompok usia dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Program pendidikan dan latihan tata gerak untuk kelompok usia 8 tahun sampai dengan 13 tahun.
- b) Program pendidikan dan latihan bela diri seutuhnya untuk kelompok usia 14 tahun ke atas.
- c) Program pendidikan dan latihan pendidikan bela diri khusus kelompok usia manula.

Ketentuan lebih lanjut mengenai program pendidikan dan latihan bela diri diatur lebih lanjut oleh dewan guru bersama pengurus. Pengurus pusat

⁹² *ibid.* h. 12

melaksanakan penataran dan pelatihan yang di ikuti oleh utusan pengurus Daerah dan utusan pengurus Cabang sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Pengurus Pusat bersama Dewan Guru.⁹³

Jangka waktu pendidikan dan latihan untuk setiap tingkatan diatur lebih lanjut oleh dewan guru besar bersama pengurus pusat. Sebelum memasuki tingkatan tertentu anggota dapat dikenakan masa pengabdian dan pendalaman sesuai dengan ketentuan yang di atur oleh dewan guru bersama pengurus pusat. Materi serta program pendidikan dan latihan untuk setiap tingkat sesuai dengan ketentuan yang di atur oleh dewan guru bersama pengurus pusat. Ketentuan mengenai ujian kenaikan tingkat di atur lebih lanjut oleh dewan guru bersama pengurus pusat.⁹⁴

Asisten pelatih adalah anggota perguruan yang memiliki sertifikat asisten pelatih dan mendapat wewenang dari pengurus cabang untuk membantu pelatih dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Asisten pelatih membantu pelatih dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan disuatu kelompok latihan.
- b) Aisiten pelatih dapat menggantikan tugas pelatih atas ijin yang bersangkutan.
- c) Asisten pelatih sedikitnya telah mencapai jenjang 2 (dua) tingkatan di atas siswa yang dilatihnya.⁹⁵

⁹³ AD/ART, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, h.10

⁹⁴ *Ibid.* h. 11

⁹⁵ Document, *Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, Tahun 2018

Dalam rangka pengabdian masyarakat yang memanfaatkan ilmu perguruan untuk kepentingan yang lebih luas, pengurus pusat melaksanakan program-program pengabdian sebagai berikut:

- a) Program kebugaran
- b) Program pembinaan tuan netra
- c) Program pembinaan untuk penyandang cacat lainnya.
- d) Program penyembuhan
- e) Program-program lainnya sesuai ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh pengurus pusat dan dewan guru.

Ketentuan lebih lanjut mengenai program pengabdian masyarakat diatur lebih lanjut oleh pengurus pusat bersama dewan guru. Ketentuan selengkapnya tentang pendidikan dan latihan termasuk syarat dan tata cara pertandingan akan diatur pengurus pusat bersama dewan guru.⁹⁶

Sistematika pelaksanaan dalam setiap latihan, sebagai berikut :

- a) Latihan pendahuluan / pemanasan
 - 1) Pembukaan Jurus
 - 2) Pembacaan Do'a
 - 3) Pemanasan
 - 4) Pernafasan

⁹⁶ Document, *Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, Tahun 2018

- b) Latihan inti :
 - 1) Pembentukan sikap dan gerak
 - 2) Pembentukan teknik
 - 3) Pembinaan fisik
 - 4) Pembinaan mental dan kerohanian
 - 5) Evaluasi / Koreksi
- c) Latihan akhir / penenangan
 - 1) Sarasehan
 - 2) Sesi tanya jawab tentang latihan
 - 3) Mempraktekan Teknik Materi
 - 4) Pembacaan Do'a
 - 5) Penutup Jurus
- d) Materi latihan terdiri dari :
 - 1) Materi latihan fisik
 - 2) Materi latihan teknik
 - 3) Materi latihan pengetahuan umum mental kerohanian
- e) Pokok - Pokok Materi Latihan
 - 1) Pernafasan
 - 2) Jurus (Sesuai dengan Tingkatan)
 - 3) Kontrol Emosi
 - 4) Pengobatan⁹⁷

⁹⁷ Document Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Tahun 2018

f) Program Kerja

- 1) Latihan bersama bela diri muda berakhlak se-kabupaten Lebong
- 2) Pengukuhan
- 3) Ujian Kenaikan Tingkat
- 4) Lomba – lomba
- 5) Tasyakuran
- 6) Pengobatan Masal

Agenda acara dan kegiatan

No	Acara atau kegiatan	Waktu	Penanggung jawab
1.	Latihan rutin	Setiap Hari Rabu, Jum'at dan Minggu Pukul 15.00 WIB- selesai	Guru Besar, Pelatih
2.	Pengujian jurus-jurus dan teknik mengenai Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.	Setiap satu bulan sekali	Pengurus
3.	Evaluasi latihan/ rapat bulanan	Setiap satu bulan sekali	Pengurus ⁹⁸

⁹⁸ *Ibid. Tahun 2018*

B. Hasil dan Analisis Penelitian

a. Aktivitas dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak dalam membentuk akhlak anak-anak dan remaja.

Dalam perguruan bela diri muda berakhlak seorang kader dan anggota baik yang baru bergabung ataupun yang sudah lama mengikuti kegiatan di yayasan perguruan tersebut selalu dituntut dan dibina dengan berbagai macam kegiatan dakwah yang terselubung oleh guru besar dan pengurus perguruan bela diri muda berakhlak di Kabupaten Lebong. Dengan berbagai macam kegiatan dakwah tentu sebuah organisasi keislaman harus memahami betul medan apa, bagaimana kondisi wilayah tersebut, dan bagaimana menerapkan dakwah tersebut di kalangan anak-anak dan remaja khususnya kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak. Diantara aktivitas dakwah yang dikembangkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tersebut antara lain:

a. Berzikir

Berzikir adalah mengingat kepada Allah SWT dan senantiasa dekat dengannya. Dengan senantiasa mengingat Allah SWT dan dekat dengannya akan membawa kita kepada kebaikan. Seorang muslim yang selalu berzikir akan diawasi setiap langkahnya dan gerak hatinya oleh Allah SWT untuk terjaga dalam setiap langkah demi langkah yang dilakukan dalam kehidupannya. Berzikir merupakan obat untuk hati kita (manusia) yang membuat kita bersahaja, arif, tenang, dan damai.

Arti zikir yang sebenarnya adalah suatu cara / media untuk menyebut / mengingat nama Allah, jadi semua bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dinamakan dzikir seperti shalat, tetapi lebih spesifik lagi dzikir dibatasi dengan kata mengingat Allah dengan lisan dan hati. Seperti di jelaskan dalam Q.S Al ahzab: 41

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”(Q.S Al ahzab: 41)

Dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak mengamalkan dzikir sebagai cara atau media mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara mengingat dan menyebut nama Allah SWT, serta dengan cara ini lah kader/murid dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu imbangi dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini rutin dilaksanakan saat kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan. Dalam hal ini Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak juga memberikan hafalan dzikir untuk di amalkan oleh setiap kader dan anggota perguruan, amalan yang sering di gunakan dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak antara lain Tasbih, Takbir, Tahlil, Tahmid dan Istigfar.

Tujuan dan manfaat dari Berdzikir agar kader dan anggota perguruan yang sudah mahir dalam ilmu bela diri tentu harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdzikir dan selalu mengingat Allah, bahwa ilmu itu datangnya dari Allah dan menghindari sifat sombong, angkuh dan seperti jagoan karena Allah akan murka kepadanya. Jadikan bela diri sebagai kegiatan olahraga dan latihan fisik untuk kesehatan dan berzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁹⁹

Setiap ujian dalam kenaikan sabuk tingkatannya seorang kader dan anggota perguruan selalu dibimbing serta dibina oleh guru besar dan dewan pelatih dalam mengamalkan zikir diantaranya bacaan tasbih, perbanyak istiqhfar dan lain sebagainya. Agar ilmu yang didapat dapat berguna, bermanfaat, dan terhindar dari sifat angkuh maupun sifat sombong.¹⁰⁰

⁹⁹ Andri Hermawan, *Wawancara, Pimpinan Yayasan Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

¹⁰⁰ Fadil, *Wawancara, Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Latihan

Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Sedangkan sikap Khusyu' dan tadharru' dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakekat pernyataan seorang hamba yang sedang mengharapkan tercapainya sesuatu yang dimohonkan. Itulah pengertian doa secara syar'i yang sebenarnya.

Doa dalam pengertian pendekatan diri kepada Allah dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Alqur'an. Bahkan Alqur'an banyak menyebut pula bahwa tadharru' (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila disertai keikhlasan. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang yang shalih. Dengan tadharru' dapat menambah kemantapan jiwa, sehingga doa kepada Allah akan senantiasa dipanjatkan, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah, dalam penderitaan maupun dalam kebahagiaan, dalam kesulitan maupun dalam kelapangan.

Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu menerapkan kepada kader dan anggota agar berdoa dahulu baik sebelum kegiatan maupun sesudah kegiatan latihan, karena dengan berdoa dan memohon kepada Allah agar menjadi suatu kebaikan dan menjadi ilmu yang bermanfaat baik bagi kesehatan dan cara mendekatkan diri bermunajat kepada Allah SWT. Tujuan berdoa sebelum kegiatan dan sesudah latihan adalah ibadah dan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah serta berdoa juga sebab untuk mencegah bala petaka yang tidak di inginkan terjadi saat latihan.¹⁰¹

¹⁰¹ Fauzi, Wawancara, *Kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

Berdoa yakni cara utama menyampaikan permohonan dan kerendahan hati bahwa ilmu yang kita punya bukan apa-apa dan tidak patut untuk disombongkan karena itu semua datangnya dari Allah. Dalam setiap kegiatan latihan kader dan anggota selalu di bina ilmu agama yang secara tidak langsung dirasakan oleh mereka. Dengan cara berdoa kepada Allah bukan hanya sekedar mengajukan permohonan dan permintaan akan tetapi menyerahkan segala perkara itu hanya kepada Allah. Bermunajat dan berdoa itu adalah adab kesopanan atau pun budi pekerti seorang kepada Allah SWT.¹⁰²

c. Hapalan Ayat Pendek dan Hadits Setiap Ujian Kenaikan Tingkat Sabuk Dalam Pengkaderan

Dalam mengikuti ujian kenaikan tingkat sabuk seorang kader dan anggota perguruan dituntut untuk menghafal ayat Al-qur'an dan hadits sebagaimana wewenang Guru Besar, Dewan Pembina, Dewan Pelatih, dan peraturan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak adalah sebuah Perguruan pencak silat yang menanamkan nilai-nilai keislaman bagi setiap kader dan anggotanya. Setiap kenaikan tingkat sabuk seorang kader dan anggota akan di uji jurus-jurus, gerakan, dan teknik-teknik lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan tubuhnya. Sudah itu dewan guru memberikan hafalan ayat Alqur'an dan hadits kepada setiap kader dan anggota yang mengikuti ujian kenaikan sabuk perguruan tersebut.¹⁰³

Seperti tingkat anak SD yang mulai dari sabuk kuning polos dan mengikuti ujian untuk kenaikan sabuk tingkat kuning strip I di anjurkan menghafal ayat 12, hadist pendek tentang bersabar dan ikhlas dan menghafal doa kegiatan sehari-hari. Juga tingkat anak SMP yang dari tingkat sabuk merah polos dan mengikuti ujian untuk kenaikan tingkat sabuk merah strip I, I, III dianjurkan menghafal ayat pilihan dari dewan guru seperti Al-Baqarah dan sebagainya.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap

¹⁰² Heru, Wawancara, *Pelatih Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

¹⁰³ Hidayat, Wawancara, *Kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

¹⁰⁴ Geri, Wawancara, *Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

ujian dalam kenaikan tingkat sabuk perguruan bukan hanya di uji jurus, gerakan, ataupun teknik menjatuhkan lawan melainkan di tambah dengan hafalan-hafalan ayat Al-Quran, Hadits-hadits pendek, dan Doa dalam setiap mengikuti ujian tingkat kenaikan sabuk pengkaderan.

d. Motivasi dan Binaan

Dalam kegiatan latihan bela diri muda berakhlak kader dan anggota perguruan tidak di lepas tanpa arahan dari guru besar dan dewan pembina, setiap kegiatan yang dilaksanakan dan di awasi langsung oleh dewan guru, pembina dan pelatih Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

Kader dan anggota selalu di beri arahan baik motivasi yang bersifat Islami maupun binaan yang bersifat membangun, dalam hal ini dewan guru dan pembina memberikan motivasi atau nilai-nilai islamiyah kepada kader dan anggota sesudah kegiatan latihan berlangsung ataupun setiap latihan kalau anak-anak dan remaja itu memerlukan siraman rohani. Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak memiliki program kerja dalam membina kader dan anggotanya, kegiatan itu berlangsung sesudah latihan selesai, guru besar, dewan pembina, dan pelatih memberikan materi nilai-nilai keislaman yang terstruktur setiap bulannya. Waktu dalam menyampaikan materi guru besar, dewan pembina, dan pelatih mengisarkan 7-15 menit setelah kegiatan latihan selesai.

Saat latihan juga ketika anak-anak dan remaja itu memerlukan siraman rohani baik guru besar, dewan pembina, dan pelatih memberikan materi kepada kader dan anggota tersebut baik materi yang terstruktur maupun yang non terstruktur. Karena guru besar beranggapan bahwa anak-anak dan remaja sangat perlu didikan Islami dan binaan yang baik agar nantinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakat dan bangsa Indonesia.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sangat antusias dalam mendidik dan

¹⁰⁵ Andri Hermawan, *Wawancara, Pimpinan Yayasan Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

membina akhlak, aqidah, dan kepribadian anak-anak dan remaja yang tergabung dalam Perguruan Bela Diri tersebut.

Penulis juga menyimpulkan bahwa, dalam menyampaikan materi nilai-nilai keislaman guru besar, dewan pembina dan pelatih memberikan motivasi dan binaan itu tidak kurang dari 7-15 menit, artinya tentu anak-anak yang tergabung dalam Perguruan Bela Diri tersebut dibendung nilai-nilai keislaman baik materi yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur.

2. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak terhadap anak-anak dan remaja.

Diantara nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak antara lain:

a. Nilai Kedisiplinan

Disiplin bukan hanya milik tentara atau polisi saja, tetapi menjadi milik semua orang yang ingin sukses. Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Bahwa nilai kedisiplinan sangat ditekankan dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, Kader dan anggota diuntut untuk taat dan patuh terhadap perguruan. Kader dan anggota perguruan selalu di didik dengan kedisiplinan dan selalu tepat waktu apabila kader dan anggota melanggar peraturan yang sudah di tetapkan dalam AD / ART akan dikenakan sanksi sesuai konsekuensi yang berlaku, seperti kader dan murid datang telat setiap waktu latihan maka Guru besar atau dewan pelatih akan memberikan sanksi atau hukuman fisik seperti sit up, push up, merayap dan lari bolak-balik. Disiplin yang ditanamkan

atas dasar kesadaran dapat menumbuhkan disiplin diri atau self discipline. Disini kader dan anggota apabila dikembangkan lebih lanjut akan menimbulkan pemahaman dan kesadaran yang lebih mendalam untuk mematuhi segala nilai-nilai, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku.¹⁰⁶

Nilai kedisiplinan adalah bagaimana cara kita mengatur waktu serta dapat digunakan sebaik-baiknya. Disini perguruan bela diri muda berakhlak menekankan kepada kader dan anggota perguruan agar selalu tepat waktu dalam mengikuti latihan, jika seorang telat datang saat latihan sudah dimulai maka dia akan menerima sanksi dari guru besar atau dewan pelatih.¹⁰⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap kader dan anggota perguruan, apabila kader dan anggota melanggar peraturan yang berlaku akan mendapat sanksi baik teguran langsung maupun secara tertulis. Ketika seorang kader dan anggota perguruan sudah memiliki kesadaran dalam dirinya tentu nilai kedisiplinan yang ditanamkan perguruan sudah bisa untuk melatih dirinya sendiri.

b. Nilai Kejujuran

Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidak jujuran dan kejahatan lainnya yaitu: *pertama*, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. *Kedua*, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. *Ketiga*, jangan merusak bumi. Maksudnya bisa diperluas bukan hanya arti yaang sebenarnya, tetapi bisa dimaksudkan jangan merusak sistem yang sudah dibangun dengan baik, akibat dari perilaku individu yang tidak jujur.

Kejujuran adalah nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun ia berada. Jadi, nilai kejujuran adalah nilai kebaikan yang bersifat universal. Jika kita telaah lebih jauh sebuah nilai

¹⁰⁶ Andri Hermawan, *Wawancara, Guru Besar Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

¹⁰⁷ Fauzi, *Wawancara, Kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

kejujuran, maka dari nilai positif ini dapat kita lihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kejujuran terhadap diri sendiri adalah sikap lurus ketika dihadapkan pada beberapa pilihan sikap yang baik atau yang buruk yang orang lain tidak mengetahuinya.
- 2) Kejujuran terhadap orang lain adalah sikap lurus ketika berinteraksi dengan orang lain tanpa mengubah sedikitpun suatu keadaan yang telah ada.

Bahwa Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu mendidik agar kader dan anggota perguruan selalu bersikap jujur dalam segala hal baik dalam latihan maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika seorang kader dan anggota salah dalam gerakan latihan atau menampilkan jurus-jurus yang telah di ajarkan maka dia harus jujur terhadap dirinya sendiri maupun kepada guru besar atau dewan pelatih dan menerima hukuman atau sanksi yang berlaku dalam perguruan sesuai dengan peraturan AD/ART. Bersifat jujur memang sulit ditanamkan dalam diri namun seiring berjalan waktu sifat itu akan bisa diterapkan dalam kepribadian masing-masing.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa Perguruan Bela

Diri Muda Berakhlak selalu mendidik seorang kader dan anggota itu dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Memiliki sifat jujur sangatlah mulia, ketika sifat itu sudah terbelenggu dalam diri seseorang maka dia akan sadar bahwa saat dia berbohong kepada orang lain bukan orang lain yang tertipu dengan ucapannya melainkan dia menipu dirinya sendiri.

Maksud dari penulis, nilai kejujuran yang ditanamkan dalam perguruan bela diri muda berakhlak disini ialah seorang kader dan anggota itu di tuntut dalam berbagai hal harus selalu bersikap jujur baik terhadap dirinya maupun terhadap

¹⁰⁸ Sabar, *Wawancara, Ketua Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

orang lain. Contohnya saja, dalam mengikuti kegiatan latihan seorang kader dan anggota itu salah dalam menghafal gerakan jurus-jurus, tanpa harus langsung di ketahui oleh guru besar dan pelatih dia menerima langsung sanksi yang diterapkan dalam perguruan misalkan push up, merayap, dan sebagainya sesuai sanksi yang berlaku dalam perguruan tersebut.

Kejujuran bukan hanya seseorang mencuri barang lalu mengakuinya, melainkan lebih luas maknanya seperti halnya jujur terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Saat guru besar bela diri muda berakhlak bertanya kepada kader dan anggota siapa yang tidak mengerjakan shalat subuh, tentu ada yang menjawab saya atau tidak ada disitu sudah mencerminkan kejujuran terhadap diri sendiri. Disini lah peran perguruan bela diri muda berakhlak tersebut dalam membentuk akhlak para kader dan anggota agar selalu bersifat jujur.

c. Nilai Kerja keras

Siapa yang sungguh-sungguh dialah yang pasti dapat. (man jadda wajada). Pepatah Arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun bahasa. Orang cina yang rajin dan bekerja keras, pasti akan mendapatkan hasil dari kerja kerasnya. Sebaliknya, umat Islam yang malas, pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya.

Islam menganjurkan umatnya agar mau bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, Islam membenci umatnya yang hanya berpangku tangan, malas-malasan dan tidak mau bekerja mencari nafkah. Selain dari bekerja keras kita juga harus berdoa kepada Allah SWT, agar apa yang diinginkan dapat

terkabul. Sebab bekerja adalah usaha lahir yang harus dilakukan manusia atau disebut juga syariat, sedangkan berdoa adalah ikhtiar batin yang harus dilakukan manusia atau disebut juga hakikat.

Dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak kader dan anggota selalu dibina dan dibimbing dengan nilai kerja keras, setiap kegiatan dan latihan itu tidak lah mudah sangat membutuhkan tenaga dan semangat yang tinggi, dalam hal ini kader dan anggota perguruan dibina agar berpegang teguh dengan pendirian harus bisa, seberat apapun kegiatan dan latihan itu jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan dapat diraih dengan baik. Kader dan anggota juga dituntut untuk selalu bersikap kreatif dan rajin dalam latihan dan belajar sebab tanpa usaha yang maksimal seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dirinya.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa nilai kerja keras adalah usaha kita untuk mencapai hasil yang maksimal tetapi harus diiringi dengan doa supaya usaha yang dikerjakan itu dapat menjadi berkah dan bermanfaat bagi kita. Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak menerapkan nilai kerja keras terhadap kader dan anggotanya dengan cara memberikan binaan dan didikan yang maksimal supaya mereka selalu berpegang teguh dengan pendiriannya agar selalu giat dan ulet dalam belajar dan latihan.

d. Nilai Kebersihan

Umat Islam seringkali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Setiap bahasan pertama tentang Fiqh Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadast besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudlu, dan lain sebagainya.

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Demikian kata nabi Muhammad SAW. Semua orang mencintai kebersihan, jika ada orang yang tidak suka akan

¹⁰⁹ Heru, *Wawancara, Pelatih Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

kebersihan, maka perlu dipertanyakan keimanannya. Mengapa kita dapat menilai baik sebuah tempat karena kebersihannya, karena hampir semua orang sepakat bahwa kalau suatu tempat sudah bersih berarti kualitas hidupnya baik.

Dalam hal ini kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu dibina dan dituntut tentang arti pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Ketika suatu lingkungan bersih maka kesehatan kita akan terjaga, begitu sebaliknya ketika lingkungan tercemar dan kotor akan sangat mudah penyakit masuk ketubuh kita. Seperti halnya ketika sudah selesai latihan kita dianjurkan untuk membersihkan tubuh dari kotoran baik itu hanya sebatas cuci kaki ataupun cuman mencuci tangan saja.¹¹⁰

e. Nilai Kompetisi

Kompetisi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan kedalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat diraih setiap waktu. Jadi kompetisi adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikannya tersebut di dalam kehidupan nyata.

Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu memberikan apresiasi kepada kader dan anggota yang berprestasi baik tingkat regional maupun tingkat nasional. Kader dan anggota yang mendapat medali atau penghargaan baik tingkat Kabupaten atau Provinsi akan menjadi motivasi kepada kader dan anggota yang lain agar selalu bersemangat untuk meraih cita-cita, impian dan prestasi.

Dalam hal ini, Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tidak mengharapkan setiap kader dan anggota selalu menang dalam setiap perlombaan dan turnamen melainkan menjadikan sebuah pengalaman dan pelajaran untuk kader dan anggota yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Karena, menang dan kalah itu adalah hal yang biasa dalam sebuah

¹¹⁰ Asep Abdullah, *Wawancara, Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

permainan melainkan untuk menjadikan pribadi kader dan anggota perguruan yang lebih berwawasan dan berpikir yang cerdas.¹¹¹

f. Nilai Solidaritas

Solidaritas adalah membangun rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas sama atau dapat diartikan perasaan atau ungkapan dalam kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Rasa solidaritas atau kebersamaan ini akan muncul dengan sendirinya saat manusia satu dengan yang lain memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Dengan adanya solidaritas maka kita akan dapat bersatu dan mewujudkan sesuatu bersama-sama.

Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu menanamkan rasa solidaritas terhadap sesama baik kepada kader dan anggota seperguruan maupun kepada yang lain. Manfaat dari adanya rasa solidaritas ini akan ada rasa saling tolong menolong antara sesama dan adanya rasa peduli terhadap kawan. Dengan adanya rasa solidaritas ini dalam kehidupan sehari-hari maka akan terjalinnya tali persaudaraan terhadap sesama, teman, ataupun keluarga. Jadi sudah seharusnya kita menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri dan menjaganya agar tidak hilang dan tentunya kita dapat memanfaatkan dengan benar rasa solidaritas tersebut.¹¹²

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sangat menanamkan rasa solidaritas dan kebersamaan terhadap kader dan anggota seperguruan maupun kepada sesama yang lain. Dengan adanya rasa solidaritas ini maka akan sangat terjalinnya rasa tali persaudaraan dan rasa kekeluargaan antara sesama, teman dan keluarga khususnya. Dengan terbentuknya rasa solidaritas kekeluargaan dalam perguruan tentu akan dapat bersatu mewujudkan dan tercapainya tujuan yang sama.

¹¹¹ Hidayat, *Wawancara, Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

¹¹² Ahmad Fauzi, *Wawancara, Kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

g. Nilai Tauhid

Tauhid diketahui sebagai “*Keyakinan akan keesaan Allah*” yang nampak dari kaum Muslimin : “*La Ilaha Illa Allah*” (Tiada Tuhan selain Allah). Ia merupakan inti dan dasar dari seluruh tata nilai dan norma Islam yang karenanya Islam dikenal sebagai agama Tauhid yakni agama yang mengesakan Allah SWT. Ekspresi Tauhid ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Surah al-Baqarah/2: 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Q.S al-Baqarah:163)

Setiap kader anggota Bela Diri Muda Berakhlak selalu dibina dan ditanamkan nilai-nilai keislaman yakni keyakinan akan keesaan Allah SWT, seperti akan janji dasar dan inti dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yaitu tidak menyekutukan Allah dan akan selalu berketuhanan yang maha esa. Dalam hal ini kader harus taat dan patuh dan taat kepada perguruan dan akan selalu mengamalkan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.¹¹³

Sebelum masuk ke jenjang latihan kader perguruan bela diri muda berakhlak dibina dulu dan di luruskan niatnya ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah supaya jika nanti sudah menjadi orang yang berilmu tidak akan sombong dan selalu mengagungkan nama Allah SWT dan akan selalu berkeyakinan teguh akan keesaan Allah SWT.¹¹⁴

h. Nilai Kesabaran

Dalam mengarungi kehidupan, adakalanya seseorang berhadapan dengan hal-hal yang tidak disukainya seperti musibah, cobaan, maupun hal-hal yang dirasakan sebagai beban yang menghimpit hidupnya yang selanjutnya akan memberi dampak penyakit psikologis seperti stres, pemarah, emosional

¹¹³ Andri Hermawan, *Wawancara, Guru Besar Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

¹¹⁴ Sabar, *Wawancara, Pengurus Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

dan penyakit psikis lainnya. Islam memberikan terapi hati untuk meminimalisir atau bahkan untuk menghindari penyakit-penyakit psikologis tersebut yang dikenal dengan sabar. Dengan sabar, maka seseorang akan terlatih untuk mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan berbagai permasalahan hidup.

Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman/31: 17:

يٰۤاِبْنِيۡ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman: 17)

Allah SWT juga mencintai orang yang sabar sebagaimana disebutkan dalam Surah Ali 'Imran/3: 146:

وَكَايۡنَ مِّنۡ نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيْرٌۭ فَمَا وَهَنُوْا۟ لِمَاۤ اَصَابَهُمْ فِىۡ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَمَا ضَعُفُوْا۟ وَمَا اسْتَكَاثَرُوْا۟ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Q.S Ali 'Imran : 146)

Dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak seorang kader dan anggota dituntut untuk selalu bersabar dalam menjalani apapun baik kehidupan yang nyata maupun dalam kegiatan latihan. Seorang kader dan anggota perguruan akan tetap berdiri tegar dan mempunyai jiwa yang kuat dalam setiap kegiatan latihan dan itu harus mempunyai sifat yang sabar, karena sesuatu yang diawali dengan sabar apapun bentuk kegiatan itu akan terasa ringan. Setiap latihan itu tidak ada yang namanya mudah harus butuh perjuangan untuk mencapai level atau puncak pendekar, sebelum melewati tahap itu seorang murid atau kader yang baru

bergabung tentu harus banyak ujian yang harus di lewati baik mental, fisik dan juga pemahaman ilmu agama.¹¹⁵

Dalam mengikuti setiap tahap-tahap atau level pengkaderan tentu itu tidak semudah yang dibayangkan, setiap kader dan anggota dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tentu harus mengikuti latihan yang di programkan oleh perguruan baik ilmu agama, fisik, mental dan cara berpikir yang cerdas untuk menjatuhkan lawan, ketika seorang kader tersebut sudah bisa mengontrol emosi saja dalam latihan itu sudah bisa dikatakan rasa sabar nya sudah mulai tumbuh. Dalam mengikuti latihan banyak yang harus dilewati oleh setiap kader dan anggota perguruan baik itu medan yang mudah maupun medan yang sulit dan sangat membutuhkan fisik yang kuat.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, bahwa nilai kesabaran harus selalu ditanamkan dalam diri seseorang karena dari kesabaran itu lah seseorang bisa mengontrol emosi dan amarah walaupun rasa kekesalan itu lebih besar dari apa yang kita terima.

i. Nilai Keikhlasan

Nilai yang paling dituntut dalam segala aktifitas seorang muslim adalah keikhlasan, yakni semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT dengan tanpa mengharapkan imbalan materi maupun non-materi berupa pujian, publikasi maupun penghargaan duniawi lainnya. Makna ikhlas sendiri ialah mengerjakan semua amal ibadah, ketaatan dan perbuatan semata-mata kepada Allah SWT untuk mendekatkan diri dan memperoleh keridhaan-Nya. Bukan untuk tujuan-tujuan yang lain seperti berpura-pura mengerjakan ketaatan, menampilkan diri di hadapan orang banyak, mengharap pujian orang, atau tamak untuk mendapatkan suatu pemberian.

¹¹⁵ Ahmad Faizal, *Wawancara, Pengurus Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

¹¹⁶ Fauzi, *Wawancara, Kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 05 Januari 2018

Dengan ikhlas dalam segala tindakannya, maka seorang muslim akan terhindar dari sifat *riya'* sebagai kebalikan dari sifat ikhlas, yakni ingin terlihat di hadapan manusia sebagai orang yang telah melakukan perbuatan baik. Ikhlas dalam berbuat ini berlandaskan kepada firman Allah SWT dalam Surah al-Bayyinah/98: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595]. (Q.S al-Bayyinah : 5)

Dalam setiap mengikuti latihan seorang kader dan anggota perguruan diuntut agar selalu menanamkan sifat yang ikhlas baik yang mengajarkan maupun yang menerima ilmu yang di sampaikan pelatih atau guru besar Bela Diri Muda Berakhlak, ketika seorang kader dan anggota perguruan sudah bisa ikhlas dalam mengikuti latihan apa yang di ajarkan dan di sampaikan itu akan mudah di amalkan.

Rasa ikhlas itu seiring dengan belajar dan latihan akan terasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak saja seorang kader dan anggota itu akan dituntut agar bisa menerapkan dalam lingkungan keluarganya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Rasa ikhlas yaitu semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT dengan tidak mengharapkan imbalan materi maupun non-materi berupa pujian, publikasi ataupun penghargaan duniawi lainnya yang ada di sekelilingnya.¹¹⁷

j. Nilai Istiqomah

Syarat dari kesuksesan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim adalah adanya kesinambungan yang tidak terputus sehingga menjadi suatu rutinitas. Islam sangat menekankan hal ini dengan *Istiqamah*,

¹¹⁷ Subowo, Wawancara, Pengurus Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, 05 Januari 2018

yakni berpegang teguh, teguh pendirian.

Allah SWT sangat menekankan sikap istiqâmah dalam setiap aktivitas seorang muslim seperti difirmankan-Nya dalam Surah Hud/11: 112:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Maka tetaplh kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Hud : 112)

Dalam setiap latihan kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu di tuntut untuk selalu Istiqamah dengan kata lain berpegang teguh dan teguh pendirian. Ketika seorang kader dan anggota sudah bisa menerapkan berpegang teguh pada suatu titik kefokusian dalam latihan dan tetap berteguh pendirian harus bisa dalam medan ataupun tingkat level latihan serumit apapun itu harus bisa. Dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak seorang kader dan anggota tidak boleh mengeluh ataupun menyerah sebelum bertanding, menang dan kalah itu biasa dalam sebuah permainan ataupun pertandingan. Didalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu di terapkan pantang kita mundur sebelum bertempur.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu membina kader dan anggota agar memiliki sifat yang istiqamah yaitu bepegang teguh pada suatu pendirian, baik dalam kegiatan latihan maupun dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang membuat seseorang malas untuk mengerjakan.

k. Akhlak

Sebagai seorang muslim, maka dalam setiap ucapan, tingkah laku dan perbuatannya harus seiring dengan tuntunan ajaran Islam. Dalam hubungannya

¹¹⁸ Andri Hermawan, *Wawancara, Guru Besar Bela Diri Muda Berakhlak*, Januari 2018

dengan sesama manusia, maka akhlaq sangat menentukan kualitas kepribadian seseorang dalam hidupnya. Dengan akhlaq yang terpuji, menandakan bahwa ia adalah seorang muslim sejati yang dapat merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam tata kehidupannya.

Rasulullah SAW bersabda:

*Yang Artinya: “Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik niscaya akan menghapusnya serta perlakukanlah manusia dengan akhlaq yang baik”.*¹¹⁹

Setiap kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak selalu ditumbuhkan dan ditanamkan Akhlak yang mulia dan sifat berperilaku terpuji sebagaimana label Perguruan Muda Berakhlak Mulia. Muda yang artinya Munculnya baru khusus membendung atau mendidik akhlak anak-anak dan remaja, dan Berakhlak Mulia artinya perilaku terpuji yang harus diterapkan dan dikembangkan oleh setiap kader dan anggota perguruan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarganya maupun dalam lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya.¹²⁰

Bela Diri bukan hanya sebagai latihan cara bertanding, separing, ataupun menjatuhkan lawan di lapangan akan tetapi sebagai tameng untuk mengkokohkan diri dengan perilaku terpuji dan membantu orang yang lemah. Ketika seorang kader dan anggota perguruan memahami dan mengamalkan ilmu yang di dapat dalam latihan bukan hanya gerakan tendangan, pukulan, tangkisan, atapun teknik menjatuhkan lawan akan tetapi mengembangkan nilai-nilai islamiyah yang ada dalam perguruan bela diri muda berakhlak tersebut. Dalam perguruan bela diri muda berakhlak seorang kader dan anggota dituntut untuk selalu saling menolong dalam kebaikan, belajar bersama, gotong royong, dan selalu mengajak kepada kebaikan.¹²¹

Perubahan akhlak dan tingkah laku seorang anak bukan hanya belajar disekolah saja secara formal, melainkan ada pendidikan khusus non

¹¹⁹ Al-Sayyid Ahmad al-Hasyimiy, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits* (Bandung: Alma'arif, 1996), Cet. ke-7, h. 15.

¹²⁰ Anton HS, *Wawancara, Kader Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

¹²¹ Bendra Wardana, *Wawancara, Pembina/Pengawas Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

formal di sebuah organisasi keislaman dan ini sangat berguna bagi masyarakat itu sendiri khususnya untuk menitipkan anak mereka belajar di yayasan tersebut. Ini saya rasakan sendiri sebelum anak masuk perguruan bela diri tersebut dia sangat bandel, tidak mau da atur, bahkan sampai berani mencuri. Dengan berbagai alasan membujuk anak tersebut untuk mengikuti latihan bela diri tanpa ia pahami nilai keislaman apa yang terkandung di dalamnya. Dalam latihan bela diri tersebut seolah tidak dirasakan oleh anak-anak bagaimana seorang guru besar dan pelatih memberikan nilai-nilai agama dalam latihan bela diri tersebut. Sudah hampir satu tahun ini anak tersebut bergabung menjadi anggota dalam Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak, sampai saat ini dia sudah banyak perubahan dalam dirinya bahkan yang jarang shalat sekali pun sudah mulai belajar mengerjakannya. Dari pemalas, bandel, berkelahi sama temannya, melawan sama orang tua pun sudah menjadi lebih baik lagi. Setelah dia tergabung dalam Perguruan Bela Diri tersebut, dari sikap dan perilakunya sudah mulai baik dalam bergaul kepada temannya sebayaknya dan sopan santunnya kepada orang tua.¹²² Dapat penulis simpulkan bahwa, kader dan anggota perguruan bela

diri muda berakhlak bukan saja berlatih hanya untuk memperkokoh mental dan fisik melainkan harus selalu menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, saling membantu, serta memiliki tingkah laku / perbuatan yang baik dan terpuji.

3. Faktor pendukung dan penghambat dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatannya Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tentunya terdapat beberapa faktor pendukung yang mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah tersebut.

Ada beberapa pihak yang mendukung kegiatan dakwah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yaitu dari pihak masyarakat yaitu dalam bentuk bantuan secara material dan moral. Secara material yaitu berupa bantuan dana, sarana

¹²² Rahma, Wawancara, *Orang Tua Anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

dan prasarana serta bantuan tenaga, sedangkan bantuan moral yaitu berupa kritik dan saran.

Kemudian pihak lain yang mendukung kegiatan ini adalah Pemerintahan Daerah yaitu berupa dukungan dengan memberikan izin kepada Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak guna kelancaran kegiatan dakwahnya. Serta kerja sama yang baik diantara kepengurusan, kader dan anggota Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak sehingga pelaksanaan kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.¹²³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak Pemerintahan Daerah maupun Masyarakat sekitar serta kerja sama yang baik dari seluruh kader dan anggota sehingga dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menjadi kendala kegiatan sehingga kegiatan dakwah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tidak berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tersebut, Pihak pengurus Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak mengalami beberapa kendala yang cukup menyulitkan untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Kendala yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kesulitan dalam mencari narasumber, guru atau pelatih yang dapat menjadi pemateri dalam kegiatan tersebut. Kemudian kendala yang di rasakan yaitu dalam hal kelengkapan sarana prasarana dikarenakan sarana yang dimiliki oleh Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak ini masih dirasa kurang memadai. Selanjutnya lokasi yang sempit dan kurang memadai untuk kegiatan tersebut. Dan dalam segi dana menjadi penghambat yang sering dirasakan dalam hal pelaksanaan kegiatan, hal ini dikarenakan sulit memperoleh dana yang cukup dan sulit mendapatkan bantuan dana sehingga hanya mengandalkan dana dari kader, anggota dan masyarakat sekitar saja.¹²⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak mengalami kendala dalam hal mencari narasumber, guru atau pelatih, kelengkapan sarana dan prasarana,

¹²³ Andri Hermawan, *Wawancara, Guru Besar Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

¹²⁴ Sabar, *Wawancara, Ketua Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak*, 07 Januari 2018

lokasi yang sempit dan kurang memadai, serta kendala dalam hal memperoleh dana guna kelancaran terlaksananya kegiatan dakwah dan pelatihan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini ada beberapa macam item atau point-point yang dapat disimpulkan diantaranya:

1. **Aktivitas dakwah dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak**

Aktivitas dakwah yaitu kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan antara lain; berzikir, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan latihan, hapalan ayat pendek dan hadits setiap ujian kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan, serta motivasi dakwah dan binaan.

2. **Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak**

Setelah melakukan penelitian dan analisis, nilai-nilai dakwah tersebut antara lain: nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, nilai solidaritas, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai istiqomah, dan akhlak.

3. **Faktor pendukung dan penghambat dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak**

a. Faktor pendukung yaitu; masyarakat dan pemerintah daerah.

b. Faktor penghambat diantaranya; kesulitan dalam mencari narasumber, guru, pelatih, dana, lokasi dan sarana prasarana.

B. Saran

1. Bagi Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yang akan melakukan dakwah dan membina anak-anak dan remaja hendaknya selalu berpegang teguh dengan nilai-nilai ke-Islaman, menjaga komitmennya sebagai organisasi yang mengemban budaya Indonesia dalam memperjuangkan dakwahnya, sebelum melaksanakan kegiatan dakwah hendaknya Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak benar-benar mempersiapkan dengan maksimal kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan.
2. Terjalannya kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta masyarakat setempat akan dapat mendukung suksesnya kegiatan yang direncanakan oleh Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong.
3. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang organisasi yang berbasis ke-budayaan, ke-Islaman, dan ke-Indonesiaan.
4. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alat pembanding ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, Cet. Ke-V
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedor Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI, 2012
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Branston Gill, Roy Stafford, *The Media Student's Book, Third Edition*, London: Routledge, 2003
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Hamzah, Zayadi, *Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2004
- Herwantiyoko, Neltje F. Katuuk, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Dasar Sosial*, Jakarta: Gunadarma, 1996, Edisi Pertama, Cet. Ke-I
- Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Johnson, Allan G., *The Black well Dictionary of Sociologi*, Cambridge: Blackwell Reference, 1996
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsir*, Jakarta: Lenteran Abadi, 2010
- Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Angkasa, Bandung: 1985
- Miles B., As Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terj. Tjejep Rohidi*, Jakarta: UI Press, 1992
- Muhammad, Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media ,2000
- Munir M., Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nawawi Hardadi, Martini M., *Instrument Penelitan Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Uniprisiti Prees, 1992
- Nelson, Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013

- Nelson, *Manajemen Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010
- Rahman, Abdul, *Metode Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Siregar, Mahmud Aziz, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan*, Yogyakarta: Tiara Kencana, 1999, Cet. Ke-I.
- Subagio Joko, *Metode Penelitian Dan Teori Dalam Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Suprayogo Imam, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2011
- Yusro Ngadri, Hariya Toni, *Etika Komunikasi Dakwah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2013
- Yusro Ngadri, *Metode Dakwah Islamiah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2012

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 JURUSAN DAKWAH, KOMUNIKASI DAN USHULUDDIN

Alamat Jl. Dr. A. Gani Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010 - 21759 Fax. 21759

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini... Selasa... Jam 10.30... tanggal 21 bulan 11 Tahun 2017, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa :

Nama : ANDI ANSYAH
 Nim : 19521014
 Prodi/ : KOMUNIKASI DAN PANYIAR ISLAM / KPI
 Semester : 3 (TUPUH)
 Judul Proposal : NILAI-NILAI DAKWAH DALAM YAYASAN BELA DIRI MUDA BERAKHLAK FAB LEBONG

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul.
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a. *Aktivitas Dakwah Programnya yang di Keuntungkan di Yayasan +*
 - b. *di Tangkut ulang latar belakang dan Sistematisa Penulisan*
 - c. *landasau hiori harus Perhubungan dengan Judul*
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Apabila sampai tanggal.....tidak diperbaiki, sebagaimana yang disarankan oleh tim penguji (Calon Pembimbing), maka ujian proposal ini dinyatakan gagal.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21...11...2017

Calon Pembimbing I

Calon Pembimbing II

Baiki Komalasari MB
 NIP.

Assan
 NIP.

Moderator Seminar Proposal

Sinard
 NIM. 14651009



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
NOMOR : 1190/St.02/ I / PP.00.9/ 12 /2017

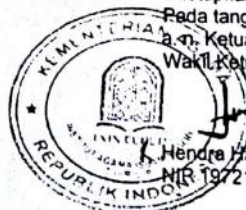
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13/II/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana Di Perguruan Tinggi;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan, Program studi Baru pada Perguruan Tinggi Di Lingkungan Departemen Agama RI
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kewenangan, Satuan Organisasi dan tata Kerja Departemen Agama;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor : 175 Tahun 2008 tentang Statuta STAIN Curup;
5. Keputusan Menteri Agama RI: B.II/3/08207/2016, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016-2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara :
- Pertama** : 1. Bakti Komalasari, M.Pd : 19701107 200003 2 004
2. Pajrun Kamil, M.Kom. I : -
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Kedua** : Nama : Andi Ansyah
Nim : 14521014
Judul Skripsi : Nilai-nilai Dakwah Dalam yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong
- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN CURUP atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di: Curup
Pada tanggal: 05 Desember 2017
a.n. Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



Hendra Harmi, M. Pd
NIR 19721004 200312 2 003

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendaharawan Instansi Pengguna STAIN Curup.
3. Kasubbag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan STAIN
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip AK Jurusan Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. AK. Gani Kotak Pos 108 — Fac. (0732) 21010 Telp. 21010 – 21759

Nomor : ~~314~~/Sti.02/2/Kp.01.2/12/2017

Curup, 05 Desember 2017

Lamp : Proposal dan Instrumentasi

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth,

Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di Lebong

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah Komunikasi dan Usuludin Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Curup :

Nama : Andi Ansyah
NIM : 14521014
Jurusan/Prodi : Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin / Komunikasi
dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri
Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong.
Waktu Penelitian : 05 Desember 2017 s/d 05 Februari 2018
Tempat Penelitian : Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama diucapkan terima kasih



Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 196806111991031004

Tembusan :

1. Ka. Yayasan Bela diri Muda Berakhlak Kab. Lebong
2. Ka. Prodi KPI
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman

REKOMENDASI
Nomor : 070/001 /DPMPTSP-04/2018

TENTANG PENELITIAN

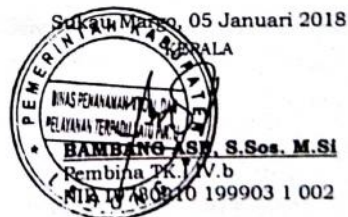
- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : 3254/Sti.02/2/Kp.01.2/12/2017 Tanggal 05 Desember 2017 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 05 Januari 2018.

Nama Peneliti : **Andy Ansyah/14521014/Mahasiswa**
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong**
Tempat Penelitian : Kabupaten Lebong
Lama Penelitian : 05 Desember 2017 s/d 05 Pebruari 2018
Penanggung Jawab : Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
- Yang Bersangkutan



**YAYASAN MUDA BERAKHLAK MULIA
PERGURUAN BELA DIRI MUDA BERAKHLAK
KABUPATEN LEBONG**

*Jl. Lintas Lebong-Bengkulu Utara Desa Danau Kec. Lebong Atas
Kab. Lebong Prov. Bengkulu 39265*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 03/MBM/02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Hermawan
Jabatan : Pimpinan Yayasan Muda Berakhlak
Alamat : Jln. Lintas Lebong-Bengkulu Utara Desa Danau Kec. Lebong Atas Kab.
Lebong Prov. Bengkulu 39265

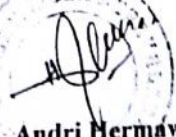
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang namanya dibawah ini :

Nama : Andiansyah
NIM : 14521014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Curup No. 3254/Sti.02/2/Kp.01.2/12/2017 tanggal 05 Desember 2017 dan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Lebong No. 070/001/DPMPSTP-04/2018 tanggal 05 Januari 2018 perihal izin penelitian, bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan program studinya di Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Desa Danau Kabupaten Lebong.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 05 Februari 2018
Pimpinan Yayasan Muda Berakhlak


Andri Hermawan



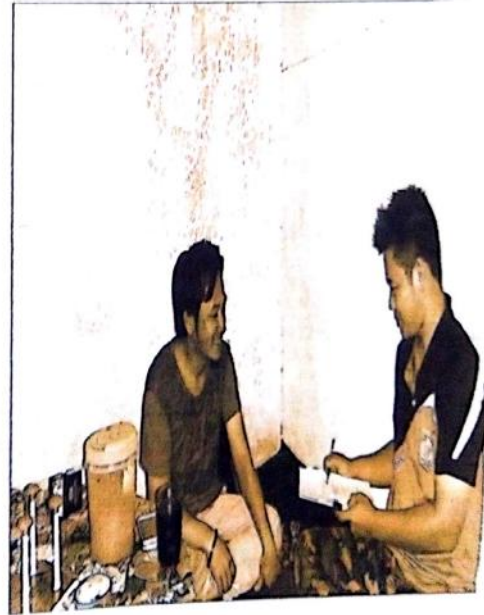
Wawancara kader Muda Berakhlak



Wawancara Anggota Perguruan Muda Berakhlak



Wawancara Ketua Perguruan Muda Berakhlak



Wawancara Anggota Pengurus Muda Berakhlak



Wawancara Guru Besar/Pimpinan Muda Berakhlak



Wawancara Pelatih Perguruan Muda Berakhlak



Motivasi dan Binaan Oleh Guru Besar



Motivasi dakwah terhadap kader Muda Berakhlak



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANDI ANSYAH
 NIM : 14521014
 JURUSAN/PRODI : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam <kpi>
 PEMBIMBING I : Bakti Komalasari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Pajun Kamil, M.kom.1
 JUDUL SKRIPSI : "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan
 Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten-
 Lebong"

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ANDI ANSYAH
 NIM : 14521014
 JURUSAN/PRODI : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam <kpi>
 PEMBIMBING I : Bakti Komalasari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Pajun Kamil, M.kom.1
 JUDUL SKRIPSI : "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan
 Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten-
 Lebong"

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Signature)
 NIP.

(Signature)
 NIP.



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	8/7	- hal pengantar - latar belakang masalah... - metode		
2.	9/7	Bab 2 secara umum dengan yg diteliti Bab 3 metode?		
3.	13/7	Bab I - 3 ok kin 2 ?		
4.	24/7	Bab IV sesuai ke dy pernyataan penelitian		
5.	31/7	- sistematika penulisan - lajip, faktor pendorong - pendorong, lampiran		
6.	7/8	Ace. Unyuluf dapat masuk ke proposal		
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	11/2017 /12	Sistematika penulisan Bab I dan out line.		
2.	18/2017 /12	Perbaikan pada Bab I, II dan III		
3.	13/2018 /01	Pembahasan Babs iii. Populer dan populer		
4.	20/2018 /01	Revisi Wawancara		
5.	09/2018 /05	Revisi Babs i. ii		
6.	13/2018 /05	Perbaikan Babs iii dan ii		
7.	20/2018 /05	Revisi Babs i. ii. iii. iv. v. Lanjutan Pembimbing I		
8.	3			

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Andiansyah
Nama Panggilan : Andi
TTL : Muara Tanah Agung, 20-09-1996
Alamat : Pulau Panggung, Semende Darat Laut
Agama : Islam
Golongan Darah : AB
Hobby : Berenang, Memancing
Cita-cita : Jadi Pengusaha
No HP : 082269012497
Email : Andy.ansyah20@gmail.com
Nama Orang Tua : Taslim (Ayah)
Seni Jihawana (Ibu)

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 02 Pulau Panggung (2008)
2. SMPN 01 Pulau Panggung (2011)
3. SMKN 01 Pulau Panggung (2014)
4. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup, Bengkulu (2018)

Pengalaman Organisasi Selama di Kampus IAIN Curup

Intra Kampus :

1. HMJ-Dakwah IAIN Curup (2014-2015)
2. LDK IAIN Curup (2015-2016)
3. FORKOMNAS KPI (2015-2016)
4. Mapasta IAIN Curup (2014-2018)
5. Dema IAIN Curup (2016-2017)
6. Senat Mahasiswa (2017-2018)

Ekstra Kampus :

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Curup (PMII)
2. Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS)